

**PENDIDIKAN SPIRITUAL MENURUT MAULANA AL-SYEKH  
DALAM PERSPEKTIF KECERDASAN SPIRITUAL  
DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHALL**



Oleh  
**Muhammad Hanafi, S.Pd.I.**  
NIM:1420410146

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hanafi, S.Pd.I  
NIM : 1420410146  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Hanafi, S.Pd.I**

NIM: 1420410146

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hanafi, S.Pd.I  
NIM : 1420410146  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Hanafi, S.Pd.I**

NIM: 1420410146



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SPIRITUAL MENURUT MAULANA AL SYEKH  
DALAM PERSPEKTIF KECERDASAN SPIRITUAL DANAH  
ZOHAR DAN IAN MARSHAL

Nama : Muhammad Hanafi  
NIM : 1420410146  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 02 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SPIRITUAL MENURUT MAULANA AL SYEKH  
DALAM PERSPEKTIF KECERDASAN SPIRITUAL DANAH  
ZOHAR DAN IAN MARSHAL

Nama : Muhammad Hanafi

NIM : 1420410146

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Pro. Dr. H. Abd. Munir Mulkhan, SU

Penguji : Dr. Usman, SS., M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 87/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

(  )

(  )

(  )

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN SPIRITUAL MENURUT MAULANA AL-SYEKH  
DALAM PERSPEKTIF KECERDASAN SPIRITUAL  
DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHALL**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad hanafi, S.Pd.I  
NIM : 1420410146  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 Mei 2016  
Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U.

## ABSTRAK

Pendidikan yang ada sekarang ini, telah mengalami pendangkalan makna yaitu pengajaran untuk mengejar NEM setinggi-tingginya. Akibatnya pendidikan bukan untuk berorientasi “menjadi” (*being*) melainkan berorientasi “memiliki” sesuatu (*having*) apakah berupa pengetahuan (*kognitif*) atau keterampilan (*psikomotorik*) dengan kata lain praktik pendidikan selama ini lebih menitikberatkan atau konsern pada pembinaan dan pengembangan ranah kognitif atau psikomotorik saja dan kurang menyoroti ranah afektif sehingga tak jarang kita menemukan outputnya gagal menjadi manusia seutuhnya karena hanya mendidik sebagian dari potensi atau aspek yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Karena itu, pendidikan spiritual yang digagas oleh Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Maulana al-Syekh) penting untuk diteliti sebagai solusi alternatif untuk mengatasi dan mengakomodir berbagai permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritual dalam perspektif kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall yang diimplementasikan dalam Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang dilakukan melalui pendekatan psikologi pendidikan, teori yang digunakan adalah teori tentang pendidikan spiritual, sedangkan sumber data diperoleh melalui dokumentasi. Dokumen yang diperoleh diurai dan dianalisis dengan hermeneutika kemudian dilakukan penyimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, Pendidikan spiritual dalam pandangan Maulana al-Syekh adalah pendidikan yang berupaya mengintegrasikan iman dan takwa untuk mewujudkan anak didik (murid) yang memiliki kesadaran ketuhanan dalam dirinya sehingga ia bisa memelihara dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt. dan secara konsisten bisa melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan wujud kecerdasan spiritual Maulana al-Syekh adalah pengetahuan terhadap hati (*ma'rifah al-qalb*) karena dengan mengetahui hati, seseorang akan mengetahui dirinya dan dengan mengetahui dirinya maka ia akan mengetahui Tuhannya.

Kata Kunci: *Maulana al-Syekh, pendidikan spiritual, kecerdasan spiritual.*

**MOTTO**

*Hidupkan iman hidupkan taqwa  
Agar hiduplah semua jiwa  
Cinta teguh pada agama  
Cinta kokoh pada Negara.<sup>1</sup>*

(Maulana Al-Syekh)



---

<sup>1</sup> Maulana Al-Syekh, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002), hlm. 29.



**PERSEMBAHAN**

TESIS INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER  
UIN SUNAN KALIJAGA PRODI PENDIDIKAN ISLAM KONSENTRASI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

**C. Ta' marbutah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

**2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

**D. Vocal Pendek**

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

**E. Vocal Panjang**

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

## F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulukum

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'an al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

الحمد لله العليم على احسانه العميم و اشهد ان لا اله الا الله الواحد القديم المبعوث بالدين القويم و اشهد ان محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله وصحبه اكمل صلاة و تسليم

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan taufiq dan ‘inayah kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu Islam.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih, penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan motivasi dalam menjalani masa perkuliahan.
4. Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, S. U., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para guru besar beserta segenap dosen dan staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman sejak awal kuliah sampai penulisan tesis ini.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.

7. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
8. Yang tersayang dan orang yang paling saya hormati H. M. Syafi'i, Q.H., S. Pd.I. Dan Hj. Salimah Hakimah, yang dengan sabar dan ketulusan hati memberikan kasih sayangnya yang tiada tara, membanting tulang demi memperjuangkan keberhasilanku. Demikian juga kepada mertuaku yang tercinta Aq. Khairul Fatihin dan Iq. Khairul Fatihin yang dengan tulus dan sukarela merawat, menjaga dan memberikan fasilitas yang lebih kepada istri dan putraku. Semoga Allah swt. membalas semua ketulusan dan pengorbanan mereka. Hanya mutiara do'a yang ku panjatkan untuk membalas kasih sayang mereka.
9. Mutiara cintaku yang tidak ternilai istriku tersayang Miftahul Jannah, Q.H., S.Pd., dan putraku Diyaul Lutfu. Penyemangat hidupku, pengorbanan dan penantianmu demi kesuksesanku tak akan pernah terhapuskan dalam relung hatiku. Curahan cintamu yang tulus memberikan napas baru bagiku dalam menapaki kehidupan ini. Moga jalinan cinta suci ini tetap abadi sampai akhir hayat. Amin.
10. Kakak-Kakakku tercinta, M. Syafi'i dan istri, M. Hambali, Kakak Tuan Fahrurrazi dan istri, Hapsan dan suami, Atun, fatihin, yang telah memberikan banyak kontribusi dalam kesuksesanku dan selalu mendukung karirku. Syukran jazila atas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
11. Untuk adinda Muhamad Tanthowi yang selalu meluangkan waktu untuk berkhidmat dalam kondisi apapun, Muhammad Yunus yang selalu setia menjadi teman dan sahabat, semoga Allah swt. membalas semua kebaikan kalian
12. Untuk keluarga besar El-Barqy (Pusat Kajian Bahasa Arab dan Inggris) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi. Semoga kalian semua diberikan ilmu yang bermanfaat dan barakah dan diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

13. Untuk teman-teman kelas PAI A angkatan 2014, mbak Rizka, Alifa, Nurul, Naili, Ratna, Dina, mas Alfian, Iplih, Suhirman, Anji, Afdhol, Arief, ridho, Afin, Syifa, Eko, Dahlan, dan Rohman. Terimakasih atas supportnya.

Akhir kata, diharapkan karya ini semoga dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat demi kemajuan pendidikan. Semoga jasa baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah swt. Dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-NYA. *Amin ya rabal'alamin.*

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis,

Muhammad Hanafi, S.Pd.I.

NIM. 1420410146

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Studi Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan. ....	28
<b>BAB II TEORI SPIRITUALITAS .....</b>	<b>29</b>
A. Pengertian Spiritualitas .....	29
B. Fakultas-Fakultas Spiritual.....	38
1. Ruh ( <i>al-Ruh</i> ).....	38
2. Hati ( <i>al-Qalb</i> ).....	40
3. Jiwa ( <i>al-Nafs</i> ) .....	40
4. Akal ( <i>al-'Aql</i> ) .....	43
C. Kecerdasan Spiritual .....	45



D. Pendidikan Spiritual .....	47
1. Pengertian Pendidikan Spiritual .....	47
2. Aspek Pendidikan Spiritual .....	51
3. Pemikiran Tasawuf.....	52
a. Pengertian Tasawuf .....	52
b. Unsur-Unsur Pemikiran Tasawuf.....	53
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Tasawuf ...	55
<b>BAB III BIOGRAFI MAULANA AL-SYEKH.....</b>	<b>57</b>
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan .....	57
B. Guru-Guru yang Paling Berpengaruh dan Karya Tulis Maulana Al-Syekh.....	61
1. Syekh Hasan Muhammad Al-Masysyath (Abu-Albarakat) .....	61
2. Syekh Sayyid Amin Al-Kutbi .....	63
3. Syekh Salim Rahmatullah .....	65
C. Kondisi Sosial-Religius dan Pendidikan Masyarakat Pulau Lombok Pasa Maulana Al-Syekh.....	67
<b>BAB IV PENDIDIKAN SPIRITUAL MAULANA AL-SYEKH.....</b>	<b>71</b>
A. Pokok-Pokok Gagasan Spiritual Maulana Al-Syekh.....	71
B. Hubungan Antara Pokok-Pokok Gagasan Spiritual Maulana Al-Syekh dengan Pendidikan Spiritual .....	114
1. Spiritualitas Menurut Maulana Al-Syekh .....	114
2. Hubungan Spiritualitas Maulana Al-Syekh dengan Pendidikan Spiritual .....	120
C. Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syekh .....	122
1. Pengertian Pendidikan Spiritual.....	122
2. Tujuan Pendidikan Spiritual .....	129
3. Komponen-Komponen Pendidikan Spiritual.....	135
a. Guru (Mursyid) .....	135
b. Murid .....	143

c. Bai'at Dan Ijazah .....	147
d. Kurikulum .....	150
e. Metode Pembelajaran.....	153
1. Ceramah .....	155
2. Modeling ( <i>Al-Qudwah</i> ).....	156
3. Berhizib Dan Bertarekat .....	159
D. Hubungan Spiritualitas Maulana Al-Syekh dengan Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshall .....	169
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>186</b>
A. Kesimpulan .....	186
B. Saran .....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>200</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>220</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seluruh ajaran Islam diyakini mengandung pesan spiritual yang agung, mulia, dan luhur yang tetap relevan untuk membawa umat Islam menjadi umat yang paling baik dan menjadi contoh bagi umat yang lainnya dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, sosial, politik, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Semua ibadah ritual dalam Islam misalnya bertujuan untuk menguji dan menantang daya kehendak, kendali diri dan spiritual dalam beragam cara. Syahadat menguji kesetiaan seseorang; puasa menguji kendali kebutuhan fisiknya; zakat menguji kemampuannya untuk mendisiplinkan segenap hasrat materialnya, dan haji dalam beberapa hal menguji ketiganya. Semua itu pada tujuan akhirnya sebagai pelatihan dalam kerangka peningkatan spiritualitas seseorang.<sup>2</sup> Namun kenyataannya masih terdapat jurang pemisah antara cita-cita ideal umat Islam dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Umat Islam ternyata masih jauh tertinggal dibandingkan umat lainnya. Ajaran Islam misalnya mengajarkan tentang kebersihan, tetapi umatnya banyak yang hidup kumuh, jorok, dan kurang peduli terhadap kebersihan. Yang mengamalkan ajaran kebersihan justru orang lain yang tidak memiliki konsep kebersihan

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. viii

<sup>2</sup> Maragustam, *Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Manusia dalam Al-Qur'an, Manusia Sebagai Pembelajar Melalui Metode Trial and Error*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 3, Juli 2002 (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm.186.

dalam agama yang dipeluknya. Kebersihan ternyata dijumpai di negara-negara yang bukan berpenduduk Islam seperti Singapura, Hongkong, dan lain sebagainya. Belum lagi ajaran Islam di bidang politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya yang secara konseptual tampak unggul dibandingkan dengan konsep yang dimiliki umat lainnya. Namun dalam hal praktik umat Islam tertinggal dalam bidang-bidang tersebut.<sup>3</sup>

Hal tersebut harus dicari jalan keluarnya, antara lain melalui pendidikan untuk meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan umat Islam serta kesungguhan untuk mengamalkannya. Ketika agama diamalkan oleh pemeluknya dengan sempurna maka spiritualitas masyarakat pun akan terbangun. Dengan spiritualitas itu pula seseorang mampu memahami hakikat hidupnya.<sup>4</sup> Namun pendidikan yang ada sekarang ini, telah mengalami pendangkalan makna yaitu pengajaran untuk mengejar NEM setinggi-tingginya. Akibatnya pendidikan bukan untuk berorientasi “menjadi” (*being*) melainkan berorientasi “memiliki” sesuatu (*having*) apakah berupa pengetahuan (*kognitif*) atau keterampilan (*psikomotorik*). Resikonya kalau pendidikan berorientasi kepada kepemilikan (*having*), maka persoalan etika dan keperibadian (*afektif*) menjadi kurang diperhatikan. Padahal, semestinya orientasi pendidikan adalah “*being*”, yaitu agar anak didik dapat menjadi dirinya sendiri sesuai dengan dasar-dasar keperibadiannya dimana setiap manusia diciptakan dalam keunikan. Praktik pendidikan sekarang ini juga

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*,.....hlm. viii.

<sup>4</sup> Muhammad Kosim, *Pendidikan yang Spiritualis*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 2, Juli 2010, (Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Paadang), hlm. 243.

lebih banyak mengabdikan pada kepentingan duniawi. Pandangan ini juga dianggap tidak utuh dan tidak adil terhadap manusia sebagai subjek didik dan subjek dalam kehidupan ini.<sup>5</sup>

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berfikir. Dengan melakukan proses berfikir, manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Praktik pendidikan selama ini lebih menitikberatkan atau konsern pada pembinaan dan pengembangan ranah kognitif atau psikomotorik saja dan kurang menyoroti ranah afektif sehingga tak jarang kita menemukan outputnya gagal menjadi manusia seutuhnya karena hanya mendidik sebagian dari potensi atau aspek yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Manusia merupakan makhluk Allah swt. yang sangat kompleks yang bukan hanya terdiri dari satu aspek saja namun memiliki berbagai macam aspek yang kesemuanya itu harus tersentuh dengan pendidikan sehingga ia akan menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*).

---

<sup>5</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang, UMM Press, 2008), hlm. 150.

<sup>6</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 7.

Islam memandang bahwa dualisme sifat manusia merupakan hal yang mesti. Manusia terdiri dari dua aspek yaitu ruhani (spiritual) dan jasmani. Sementara pendidikan dalam Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan keseimbangan (*al-tawāzun*) antara dua aspek tersebut yang berada dalam diri manusia sehingga tidak terjadi tumpang tindih.... Allah swt. menyebutkan eksistensi dimensi jasmani manusia yang tercermin dalam proses penciptaannya yang berbentuk materi (jasmani) kemudian Allah meniupkan ruh ke dalam materi tersebut seraya berfirman pada Adam as. “Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud” (QS. Al-Hijr: 29, Shaad: 72). Rasulullah saw. juga menyebutkan dalam haditsnya terkait penciptaan manusia yang dimulai dari bentuk materi (jasmani) yang berupa setetes mani kemudian menjadi segumpal darah dan menjadi segumpal daging lalu ditiupkan ruh. Jika kita perhatikan semuanya itu dalam diri manusia banyak sekali terdapat sifat yang berkaitan dengan dimensi immateri maupun materi. Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat memperhatikan pendidikan berbagai macam aspek yang ada dalam diri manusia diantaranya aspek ruhani (spiritual).<sup>7</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan “mendasar” atau ”pokok”. Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup saya? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi, atau merasa terkalahkan?

---

<sup>7</sup> Abbas Mahjub, *Usul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam*, Cet Ke-1, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 181.

Apakah yang membuat semua itu berharga? Kita diarahkan bahkan ditentukan oleh kerinduan yang sangat manusiawi untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang kita perbuat dan alami.<sup>8</sup>

Perjalanan spiritual manusia berproses mengikuti gelombang kehidupan yang syarat dengan ujian sehingga menampilkan sosok yang kadangkala kontak intim bersama Tuhan, tapi terkadang jauh dari-Nya. Ini sangat tergantung kepada sikap belajar manusia dari setiap peristiwa kebajikan atau kesalahan yang dialaminya. Al-Qur'an menggaris bawahi kemampuan belajar manusia dan nilai pelajaran dalam pertumbuhan spiritualnya. Kenyataan bahwa manusia sering khilaf dalam memilih, lupa terhadap kesalahan yang diperbuat, adalah hal yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu fungsi pendidikan memegang peranan penting untuk pencerahan spiritual manusia. Jadi sekalipun pada fitrahnya, spiritual itu sehat dan suci, namun dapat berubah menjadi kotor dan berkarat. Ini disebabkan faktor manusia yang tidak kuat menahan gelombang ujian yang terus menerus.<sup>9</sup>

Karena itu, pendidikan spiritual yang digagas oleh Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang selanjutnya akan disebut dengan Maulana al-Syekh penting untuk diteliti sebagai solusi alternatif untuk mengatasi dan mengakomodir berbagai permasalahan tersebut. Maulana al-Syekh adalah sebutan ringkas TGKH. Muhammad Zainuddin

---

<sup>8</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence, SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, dkk, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 4.

<sup>9</sup> Maragustam, *Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Manusia dalam Al-Qur'an, Manusia Sebagai Pembelajar Melalui Metode Trial and Error*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 3, Juli 2002 (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 186.

Abdul Majid saat masih hayat. Setelah wafat beliau disebut *almagfurulahu* saja atau *almagfurulahu* Maulana al-Syekh. *Almagfurulahu* adalah ucapan seperti *almarhum*, untuk yang sudah wafat. Moga Allah mengampuninya, moga Allah mengasihinya, demikian maknanya.<sup>10</sup> Beliau merupakan salah satu ulama harismatik (*al-haybah*) di Pulau Lombok NTB yang penduduk aslinya adalah suku Sasak. Dari sejak permulaan Islam masuk penduduknya merupakan pemeluk agama Islam turun temurun beraliran *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* (ASWAJA) 'ala *mazhab* al-Imam al-Syāfi'i r.a. Mereka sangat fanatik pada agama, ulama, dan orang-orang saleh. Mereka mempelajari agama di masjid-masjid, di surau-surau (santren: *Sasak*) dan di rumah-rumah para tuan guru secara duduk bersila (*halaqah*) dengan durasi waktu yang tidak terbatas. Ada yang belajar sepuluh tahun sampai lima belas tahun.<sup>11</sup>

Gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritual terlihat pada konsepnya tentang hakikat pendidik (guru). Ia menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang tidak hanya mendidik jasmani (*murabbi al-jism*) saja namun ia juga merupakan pendidik ruh (*murabbi al-rūh*) bagi murid atau peserta didiknya, ia mengatakan:

اقدم استاذي على نفس والدي # وان نالني من ذلك العزو والشرف  
فذاك مربى الروح و الروح جوهر # وهذا مربى الجسم والجسم كالصدق.<sup>12</sup>

*Artinya: saya akan memprioritaskan guruku ketimbang orangtuaku # karena itulah, saya diberikan keagungan dan kemuliaan. Guru*

<sup>10</sup> Muhammad Thohri, dkk. *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, (Mataram: Sanabil, 2015), hlm. 15.

<sup>11</sup> Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanasyaikh Syaikh Zainuddin, Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1999), hlm. 24.

<sup>12</sup> Maulana Al-Syekh, *Al-Tuhfah Al-Anfanāniyyah Syarḥ An-Nahdah Az-Zainiyyah*, ttp.: tp., t.t., hlm. 119.



*merupakan pendidik ruh sementara ruh itu ibarat sebuah permata (substansi) # sedangkan orangtua adalah orang yang merawat (mendidik) fisik dan fisik itu ibarat cover (pembungkus).*

Pernyataan tersebut bukanlah sebagai dalil dan dalih seorang murid untuk mengabaikan bahkan menyepelkan hak orangtuanya, namun pernyataan tersebut merupakan *kināyah* betapa pentingnya menghargai dan memuliakan guru terlebih jika orangtua seorang murid tersebut sekaligus merangkap sebagai gurunya maka menghargai dan memuliakannya menjadi ganda atau berlipat. Berdasarkan pernyataan Maulana al-Syekh tersebut maka seorang guru bukanlah sekedar sebagai pendidik fisik (*murabbi al-jism*) saja namun seorang guru merupakan *murabbi ar-rūh* (pendidik spiritual) bagi anak didiknya.

Lebih lanjut gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritual tidak terlepas dari konsepnya tentang iman dan takwa, ia mengatakan:

*Karena insan dijadikan Tuhan  
Mengabdikan diri sepanjang zaman  
Bukan pokoknya makan dan makan  
Tapi pokoknya bersihkan iman.<sup>13</sup>*

*Hidupkan iman hidupkan taqwa  
Agar hiduplah semua jiwa  
Cinta teguh pada agama  
Cinta kokoh pada Negara.<sup>14</sup>*

Berdasarkan wasiat Maulana al-Syekh tersebut bahwa tujuan manusia (insan) diciptakan oleh Tuhan adalah untuk mengabdikan dirinya sepanjang zaman yaitu menjadikan seluruh aktivitas hidupnya sebagai sarana mengabdikan dirinya (ibadah) kepada Tuhan. Wasiat tersebut juga

---

<sup>13</sup> Maulana Al-Syekh, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002), hlm. 28.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

menjelaskan bahwa manusia yang menghidupkan iman dan takwa dalam dirinya maka jiwanya akan hidup dan secara otomatis tipu daya, muslihat setan dan nafsu akan mati.

Dengan demikian pendidikan spiritual dalam pandangan Maulana al-Syekh adalah pendidikan yang berupaya mengintegrasikan iman dan takwa untuk mewujudkan anak didik (murid) yang memiliki kesadaran ketuhanan dalam dirinya sehingga ia bisa memelihara dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt. dan secara konsisten bisa melaksanakan perintah-Nya. Pendidikan spiritual diharapkan mampu memberikan integrasi nilai dalam jiwa dan raga yang merupakan substansi pribadi manusia dan tidak dapat dipisahkan sehingga manusia mampu menjalankan fungsinya secara sempurna.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus permasalahan atau rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa pokok-pokok gagasan Maulana al-Syekh tentang spiritualitas?
2. Bagaimanakah gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritual?
3. Bagaimanakah hubungan spiritualitas menurut Maulana al-Syekh dengan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall?

---

<sup>15</sup> Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*, (yogyakarta: Titian Wacana, 2008), hlm. 17.

### C. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pokok-pokok gagasan Maulana al-Syekh tentang spiritualitas.
- b. Untuk mengetahui gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritual.
- c. Untuk mengetahui hubungan spiritualitas menurut Maulana al-Syekh dengan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall.

#### 2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan (*contribution to knowledge*) berupa pemikiran atau teori sehingga bisa dijadikan pedoman dalam mengembangkan pendidikan Islam.
- b. Secara praktis, penelitian diharapkan mampu memberikan solusi kreatif berbagai problem pendidikan Islam sekaligus menawarkan model pendidikan alternatif bagi pendidik dalam membina anak didik dan memandu praktik pendidikan Islam.

#### D. Studi Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Maulana al-Syekh terutama mengenai pemikiran pendidikannya sudah banyak diteliti. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang spesifik mengkaji tentang pemikiran atau gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritual.

Beberapa penelitian tentang Maulana al-Syekh antara lain: Disertasi yang ditulis oleh Usman yang berjudul *Filsafat Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Fokus kajian disertasi ini adalah mengkaji filsafat pendidikan perspektif Nahdlatul Wathan (NW). Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori filsafat pendidikan yang menyatakan bahwa filsafat pendidikan merupakan sistem berpikir untuk menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan. Sebagai sistem berpikir dalam menjawab berbagai persoalan pendidikan tersebut, filsafat pendidikan dapat dipetakan kedalam dua wilayah; *pertama*, berdasarkan pemikiran para tokoh yang bersangkutan, seperti J.J Rosseau, John Dewey dan lain-lain atau menurut aliran-aliran filsafat yang ada, yang tentunya masing-masing mempunyai sistem pemikirannya yang khas. *Kedua*, filsafat pendidikan yang disusun sesuai dengan sistematika dari ilmu pendidikan itu sendiri. Apa saja yang terkandung sebagai bagian atau unsur-unsur pendidikan itulah yang menjadi bagian dari sistem filsafat pendidikan yang bersangkutan.<sup>16</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dan sejarah. Pendekatan filosofis dimaksudkan sebagai landasan ide-rasional

---

<sup>16</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Desertasi UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 20.

dalam mencari dan memahami filosofi pendidikan Nahdlatul Wathan dalam hal-hal yang bersifat logik-teoritik dan pendekatan sejarah dimaksudkan antara lain sebagai landasan untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ide-ide dan atau pemikiran filosofi Nahdlatul Wathan mengenai pendidikan.<sup>17</sup> Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama*, makna pendidikan menurut Nahdlatul Wathan (NW) mengarah kepada proses membimbing dan membina potensi peserta didik dengan cara yang baik, terencana, dan terprogram agar berkembang ketingkat yang lebih baik, sehingga dapat dihasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri, keluarga, dan masyarakat untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan dengan menjadikan iman dan taqwa sebagai landasan utamanya. *Kedua*, fungsi pendidikan adalah sebagai wahana transfer nilai-nilai, baik nilai-nilai ilahiyah maupun insaniyah, dan wahana transfer ilmu pengetahuan, dalam arti pembinaan dan pengembangan intelektual, kreatifitas, dan keahlian.<sup>18</sup> *Ketiga*, materi pendidikan menurut Nahdlatul Wathan adalah inti dari pelaksanaan pendidikan karena ikut menentukan ke mana peserta didik hendak dibawa dan diarahkan. *Keempat*, metode menurut pemikiran Nahdlatul Wathan adalah jalan atau cara yang digunakan untuk memahami materi pendidikan.<sup>19</sup>

Buku yang berjudul *Hizib dan Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan: Alternatif Tasawuf Modern* yang ditulis oleh Muslihan Habib dan Mursyidin Zuhdi. Buku ini membahas tiga maha karya (masterpiece) yaitu Hizib

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>18</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan; Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 369.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 337-338.

Nahdlatul Wathan, Hizib Nahdlatul Banat dan Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan dari Maulana al-Syekh di bidang tasawuf untuk melakukan upaya menggali dan mengenalkan khazanah yang terkandung dalam Hizib dan Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan.<sup>20</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*) ditemukan bahwa tiga maha karya tersebut merupakan tulisan monumental dari Maulana al-Syekh dalam bidang tasawuf yang hadir dan dipersembahkan serta diwariskan untuk umat yang hidup ditengah-tengah kancan pergolakan di alam modern, era sekarang ini. Hizib Nahdlatul Wathan, Hizib Nahdlatul Banat adalah sebuah kitab yang berisikan kumpulan doa yang bermuara dari al-Qur'an, hadis, dan wirid para ulama aulia Allah yang dikumpulkan maulana al-Syekh, untuk menjadi mediator yang diamalkan atau dibaca oleh warga NW khususnya dan umat Islam umumnya dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>21</sup> Sedangkan Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan disebut sebagai intisari dari Hizib Nahdlatul Wathan yang merupakan salah satu warisan ilmu batin Maulana al-Syekh yang diwariskan atau ditinggalkan untuk umat akhir zaman sekarang ini.<sup>22</sup>

Tesis Muazzatun Adawiyah yang berjudul *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Dalam tesis ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada pemikiran

---

<sup>20</sup> Muslihan Habib dan Mursyidin Zuhdi, *Hizib Dan Thareqat Hizib Nahdlatul Wathan: Alternatif Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pondok Pesantren NW, 2012), hlm. xv.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 173-174.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

Maulana al-Syekh tentang pendidikan pesantren dan apa saja yang mempengaruhi pemikirannya.<sup>23</sup> Adapun Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pesantren yang menyatakan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dan memiliki elemen-elemen dasar seperti pondok, masjid, kiai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>24</sup> Gagasan Maulana al-Syekh tentang pendidikan pesantren tidak terlepas dari kondisi sosio-politik, sosial-religius, kondisi pendidikan Islam di pulau Lombok, dan latar belakang pendidikan Maulana al-Syekh. Adapun Kondisi sosio-politik pulau Lombok pada saat itu, dijajah oleh kolonoalisme Belanda yang tiada lain bertujuan untuk menjajah dan menghancurkan mental masyarakat Indonesia serta menjadikan masyarakat pribumi sebagai masyarakat kelas dua yang hina dan harus tunduk kepada kaum penjajah.<sup>25</sup> Kemudian dari segi kondisi sosial-religius pulau Lombok didominasi oleh masyarakat yang menganut agama Islam, namun di pulau ini masih terdapat perbedaan kepercayaan yang terbagi dalam tiga kelompok keagamaan; Sasak Boda,<sup>26</sup> Wetu Telu, dan Wetu lima.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Muazzatun Adawiyah, *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 32.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 13-14.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>26</sup> *Sasak Boda* merupakan agama asli masyarakat Lombok. Walaupun penyebutannya mirip dengan kata Budha, mereka bukanlah penganut Budhisme, karena tidak mengakui Sidharta Gautama sebagai figur utama pemujaannya maupun terhadap ajaran pencerahannya. Menurut Erni Budiwanti, agama Boda ditandai oleh animisme dan panteisme. Pemujaan dan penyembahan roh-roh leluhur dari berbagai dewa lokal lainnya merupakan fokus utama dari praktik keagamaan Sasak Boda. Lihat Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 8.

Sedangkan kondisi pendidikan Islam masyarakat Lombok pada masa Maulana al-Syekh masih relatif tradisional. Mereka melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama di masjid-masjid, di surau-surau (*Sasak*: Santren) dan di rumah-rumah tuan guru atau para Kiai dengan sistem *halaqah*. Pada sistem ini, tidak ada batasan untuk belajar, misalnya ada yang sampai sepuluh tahun, lima belas tahun bahkan lebih dari itu.<sup>28</sup> Dengan menggunakan pendekatan sosio-historis ternyata pemikiran Maulana al-Syekh banyak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan kondisi sosio-politik dimana ia tinggal. Keluarga Maulana al-Syekh khususnya ayah beliau adalah seorang guru mengaji yaitu mengajarkan membaca al-Qur'an bahkan menjadi muballigh, sehingga ia terkenal menjadi pemuka masyarakat kampungnya, yaitu kampung Bermi, Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kepadanyalah ia pertama kali menimba ilmu pengetahuan sebelum ke Tuan Guru-Tuan Guru lokal yang ada di pulau Lombok maupun Timur Tengah (Makkah al-Mukarramah).<sup>29</sup> Sedangkan dari segi latar belakang pendidikan Maulana al-Syekh sebelum melanjutkan studinya ke Makkah, sebagaimana lazimnya putra dari seorang yang terpandang, terhormat, berilmu pengetahuan yang luas dan luwes dalam bergaul serta taat beragama, ia menimba ilmu pertama kali dari lingkungan keluarga. Ia diajarkan membaca al-Qur'an dan berbagai disiplin ilmu lainnya yang diajarkan langsung oleh ayahnya sendiri sejak berusia lima tahun. Setelah berusia sembilan tahun, ia masuk sekolah formal, Sekolah Rakyat Negara (sekolah Gubernemen) di

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 41-42.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 165.



Selong, Lombok Timur, di sekolah tersebut ia belajar selama empat tahun. Kemudian ia diserahkan oleh ayahnya untuk belajar ilmu pengetahuan agama yang lebih luas lagi pada beberapa Kiai lokal saat itu, lalu pada saat berusia tujuh belas tahun ia berangkat ke tanah suci Makkah untuk belajar di Madrasah Shaulatiyah. Madrasah Shaulatiyah menerapkan sistem semi klasikal dengan menggunakan kelas yang dimulai dari kelas I sampai kelas IX.<sup>30</sup> Oleh karena itu, untuk ‘menelurkan’ ide-ide briliannya Maulana al-Syekh mendirikan institusi pendidikan, yaitu pesantren al-Mujahidin dengan menggunakan kurikulum “*madrasy*” yang menjadi cikal bakal berdirinya madrasah NWDI dan NBDI yang merupakan induk dari madrasah-madrasah NW yang ada di Indonesia umumnya dan Pulau Lombok khususnya. Dan pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan pesantren dapat dilihat dari tujuan pendidikan, kurikulum pengajaran, metode, karakteristik pendidik, dan karakteristik anak didik serta pendidikan pesantren Maulana al-Syekh sangat relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia dewasa ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tujuan pendidikannya yang bukan hanya difokuskan pada peningkatan rasa beragama pada anak didik semata, tetapi difokuskan pula pada peningkatan intelektual dan bahkan peningkatan skill anak didik. Dari segi materi pendidikan, bisa dikatakan semua ilmu pengetahuan modern dipelajari. Dari segi metode pendidikannya sangat bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, bimbingan, evaluasi, dan sebagainya (dalam dunia pendidikan modern, metode-metode ini juga digunakan). Adapun

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 61-71.

karakteristik pendidik yang memiliki aqidah yang kuat, berakhlak, sikap bijak adalah karakteristik pendidik yang diidealkan. Dalam konteks anak didik bukan hanya beraqidah yang kuat, berakhlak al-karimah, tetapi juga memiliki semangat keilmuan. Hal yang disebutkan terakhir ini, yaitu semangat keilmuan atau etos keilmuan anak didik sangat relevan dengan pendidikan dewasa ini.<sup>31</sup>

Tesis Ulyan Nasri dengan judul *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) Lombok*. Dengan menggunakan pendekatan *sosio-historis* yaitu dengan mengungkap kondisi sosial masyarakat yang mengitari sebab munculnya ide-ide Maulana al-Syekh.<sup>32</sup> Secara sosio-kultural masyarakat pulau Lombok masih jauh dari nilai-nilai spiritual Islam. Efek negatifnya nilai-nilai agama masyarakat ketika itu masih terlihat kabur atau dekadensi moral, etika, dan akhlak sebagaimana yang dirasakan oleh Maulana al-Syekh tentang kedudukan perempuan masih dalam ruang dan otoritas hegemoni laki-laki. Perempuan dalam pandangan sosio-kultural masyarakat Lombok hanyalah pelengkap dan hanya berada di ruang domestik sehingga mereka tidak pantas untuk berpendidikan. Perempuan pada masa itu dianggap melanggar norma-norma yang menjadi kesepakatan sosial yang sudah lama dipraktikkan. Sederhananya, melanggar adat apabila perempuan sekolah dan juga

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 175-178.

<sup>32</sup> Ulyan Nasri, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Abdul Majid tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 44.

perempuan dilarang keluar pada masa itu.<sup>33</sup> Penelitian ini juga menggunakan pendekatan biografis yaitu dengan menjelaskan secara teliti kenyataan hidup tokoh, pengaruh yang diterima, sifat dan pemikirannya dalam masa formatif kehidupannya. Pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan Islam perempuan tidak ditemukan dalam bentuk buku. Pemikirannya itu ditemukan dalam bentuk tulisan tangan yang berisi tentang keputusan pendirian NBDI. Dari tulisan tangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan Islam perempuan dilatarbelakangi dengan posisi manusia dalam aspek hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan yang layak, berkeadilan dan toleran merupakan aspek yang paling fundamental dalam Islam, dan merupakan kewajiban bagi semua manusia untuk berproses menuntutnya.<sup>34</sup> Hasil penelitiannya adalah pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan Islam bagi perempuan diklasifikasikan menjadi dua paradigma, *pertama*, secara teologis berdasarkan hadis yang mengatakan “*Semua manusia baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan menuntut ilmu*”. Dan hadis yang mengatakan “*Kaum perempuan merupakan tiang negara, apabila kaum perempuan itu baik, niscaya negara itu baik, dan apabila kaum perempuan itu tidak baik, maka negara tersebut secara otomatis rusak*”. *Kedua* secara sosiologis, latar belakang Maulana al-Syekh memperjuangkan pendidikan Islam bagi perempuan sehingga membuahkan hasil dalam wujud madrasah yang khusus untuk mendidik perempuan yang diberi nama dengan madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI)

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 144-145.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 147-148.

dapat dikategorisasikan menjadi dua aspek: masih kentalnya budaya patriarkhi pada masyarakat Lombok dan kondisi sosial-kultural Lombok dalam penjajahan Belanda-Jepang.<sup>35</sup> Meskipun tesis ini membahas tentang pemikiran Maulana al-Syekh, namun secara spesifik tidak membahas tentang gagasan atau pemikiran Maulana al-Syekh mengenai pendidikan spiritual. Dengan demikian tesis ini hanya menyoroti pemikiran pendidikan Islam perempuan dan mengimplementasikannya melalui madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI).

Tesis Erlan Muliadi yang berjudul *Kontribusi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1932-1997*. Tesis ini memfokuskan kajiannya mengenai kontribusi pembaharuan pendidikan Islam Maulana al-Syekh dengan mendirikan dua lembaga pendidikan yaitu madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosio historis dan biografis. Penelitian ini juga menggunakan teori pembaruan (*tajdīd*) yang secara terminologis berarti upaya untuk menata kembali semua struktur, termasuk struktur pendidikan Islam baik dalam ranah pemikiran maupun kelembagaan Islam,<sup>36</sup> kontribusi pembaharuan Islam Maulana al-Syekh dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran dari pembaharuan (modernisasi) dalam bidang pendidikan Islam di

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 277-278.

<sup>36</sup> Erlan Muliadi, *Kontribusi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1932-1997*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 20.

Pulau Lombok dengan usaha-usaha yang meliputi beberapa aspek yaitu: pembaharuan pendidikan dengan mendirikan dua madrasah yang dikatakan sebagai Adam dan Hawanya lembaga pendidikan di Pulau Lombok yaitu madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) dan seiring perkembangan dari dua madrasah ini yang semakin pesat maka Maulana al-Syekh mendirikan wadah dalam bentuk organisasi sebagai payung dari pengelolaan madrasah dan sekolah yang dibangun dengan mendirikan organisasi Nahdlatul Wathan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah.<sup>37</sup> Sedangkan pemikiran pendidikan Maulana al-Syekh yang meliputi tujuan pendidikan, sumber pendidikan, etika peserta didik, kriteria pendidik dan ilmu pengetahuan. Ia juga mengungkapkan akan tiga hal yang menjadi sumber dari pendidikan Islam yaitu: al-Qur'an, al-Sunnah, dan ra'yu, ketiga sumber ini dijadikan landasan untuk mengelola pendidikan Islam guna mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diinginkannya.<sup>38</sup> Maulana al-Syekh juga melakukan pembaharuan pada sistem pendidikan yaitu melakukan gerakan yang sekiranya belumlah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan waktu itu dalam konteks pulau Lombok yaitu dengan memadukan antara pola pembaharuan dengan karakteristik salafiyah dan khalafiyah. Gerakan salafiyah diaplikasikan dengan mendirikan sekolah setingkat dengan perguruan tinggi dengan menggunakan sistem klasik yaitu Ma'had Darul Qur'an wal Hadits al-

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

Majidiyyah asy-Syafi'iyah lil Banin dan Banat Nahdlatul Wathan dengan mengadopsi sistem klasik yang identik dengan pola pendidikan abad pertengahan. Kemudian aplikasi pola pembaharuan dengan karakteristik khalafiyyah dengan mendirikan madrasah dengan sistem modern dengan kurikulum mengacu pada Departemen Agama dan sekolah-sekolah yang didirikan yang mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.<sup>39</sup> Sudah jelas dalam tesis ini, yang menjadi sorotan utamanya adalah kontribusi pembaharuan pendidikan Islam Maulana al-Syekh dengan mendirikan dua madrasah yang disebut sebagai adam dan hawanya lembaga pendidikan di pulau Lombok dan pemikiran Maulana al-Syekh mengenai sistem pendidikan.

Menurut hemat peneliti, dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan di atas, sekalipun memaparkan, mengkaji, dan meneliti tentang pendidikan spiritual, kecerdasan spiritual dan pemikiran Maulana al-Syekh, namun belum ada yang secara spesifik menelaah dan meneliti gagasan atau pemikiran Maulana al-Syekh tentang pendidikan spiritualnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai data.<sup>40</sup> Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, dengan kata lain penelitian

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 149-150.

<sup>40</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 136.

kepustakaan yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Tegasnya riset pustaka atau penelitian perpustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>41</sup>

## 2. Sumber data

### a. Sumber primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primernya adalah *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* karangan Maulana al-Syekh yang diterbitkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Wathan tahun 2002 yang terdiri dari 128 halaman dan 431 syair.

Wasiat renungan masa adalah rekaman sejarah, bahkan ia adalah sejarah itu sendiri. Ia adalah lintasan masa yang terlintas dalam renungan, dan renungan itu pun dilukiskan dalam guratan pena sehingga ia menjadi sejarah. Wasiat itu bukanlah tulisan tentang masa lalu yang ditulis di saat masa sejarah itu telah selesai. Ia adalah renungan masa yang telah berlalu, saat ini, dan masa yang akan datang (*past, now, and future*). Wasiat itu disusun jauh sebelum suasana problematik dan dilematis banyak menimpa perjuangan NW.<sup>42</sup>

Latar belakang (*asbab al-wurūd*) dikarangnya wasiat renungan masa adalah karena Maulana al-Syekh melihat banyak hal-hal yang negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianut dan

---

<sup>41</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2-3.

<sup>42</sup> Muhammad Thohri, dkk, *Keagungan Pribadi Sang Pecinta Maulana*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2015), hlm. 160.



dipraktikkan oleh masyarakat di lembah Rinjani (Lombok), ia mengatakan:

Wasiat yang sudah terkarang sekian lama itu semuanya adalah wasiat daripadaku. Aku sebagai pendiri NWDI, NBDI, dan NW. Setelah melihat situasi dan keadaan di lembah Rinjani (Lombok) ini banyak hal-hal yang negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga saya menangis di saat saya melihat keadaan masyarakat saya, masyarakat lembah gunung Rinjani. Karena itu, saya berpesan kepada anak-anakku semua, kepada keluarga NW sekalian, laki perempuan agar tegak teguh pada iman takwa melalui NW dan benar-benar mendengar isi wasiat kandungan yang sudah dikagumi oleh dunia. Wasiat ini dikagumi oleh beberapa profesor. sehingga ada datang orang dari Yogyakarta menanyakan apakah betul saya yang membikannya saya katakan betul. Nah itu kagum, Profesor dari Yogyakarta, Universitas Gajah Mada. Akhirnya beliau-beliau itu menjadi keluarga NW dan sekarang dekat sekali dengan NW, apalagi saudara-saudara, anak-anakku yang aku latih yang selalu mendapat siraman taufik hidayah dari Allah swt. kata saya sebab saya mengingini bahwa Lombok ini biarpun kecil tapi besar artinya, terbukti ulama Madinah datang ke Lombok, ulama Maghraby pernah datang, apalagi ulama yang bukan Arab, ulama Makkah, Madinah pernah datang apalagi anakku sekalian. Kompaklah, utuh bersatulah, kompak utuh bersatulah, NW untuk membangun negara tanah air dari Sabang sampai Marauke agar kiranya menjadi negara yang aman dan makmur, tenang dan tentram dalam masyarakat agar masing-masing dapat melaksanakan tugas, bakat dan bidang mereka masing-masing. Marilah anak-anakku semua kita yakni pesan Maulana al-Syekh Hasan al-Masysyath pada saya “lekas pulang ke negerimu lantaran di negerimu banyak yang kurang begitu jelas dan beres”. Betul, tatkala sampai di sini mulai sejak itu saya mengajak bersalam (mengucapkan salam) tapi sampai sekarang banyak yang belum jelas caranya bersalam apalagi yang lain-lain. Karena itu tegak teguhkanlah NW, teguhkanlah NW perjuangkanlah NW. NW adalah harapan yang diharapkan oleh nusa dan bangsa untuk menghidupkan agama. Semoga Allah swt. melimpahkan taufik hidayat terus menerus bagi kita dan bagi anak-anakku semua bagi penerus NW supaya menjadi penerus yang setia zahir batin untuk membangun agama nusa dan bangsa. Semogalah Indonesia dari Sabang sampai Marauke menjadi negara yang tenang, aman, penuh dengan kemakmuran dan keadilan karena itu marilah kita teruskan wasiat renungan masa ini yang lahirnya dengan qalbi yang suci murni menurut



ajaran guru besar kita yaitu Maulana al-Syekh Hasan al-Masyath dan semogalah anak-anakku semua menjadi orang yang benar-benar berjuang *fi sabi lillah* menghidupkan iman dan takwa jangan hanya menghidupkan uang dan kahwa hanya iman dan takwa semoga kita semua menjadi hamba Allah yang tegak teguh pendirian dan mudah-mudahan masuk surga *ma'a al-abrar li al-awwalin, ma'a al-abrar li al-awwalin*, masuk surga *bi gair hisab* dan ibu bapak kita mudah-mudahan juga mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad saw. dan NW terus menerus berjalan sebagaimana mestinya tidak ada hambatan yang memang menjadi hambatan sebagai ujian dan mudahan-mudahan kita terus menerus, kita hususnya berjuang *fi sabi lillah* dalam lindungan Allah swt. Amin-amin.<sup>43</sup>

Wasiat bukanlah sekedar produk karamah, bukan sekedar tulisan tangan keramat dari jiwa dan pribadi penuh karamah. Ia adalah bingkai lukisan kesabaran dalam lara dan duka yang menyayat hati. Maulana al-Syekh merupakan pujangga yang melukis kenang, rindu, ingatan, mimpi, pikir, harap, rasa, keterasingan, gerimis, hujan, badai, gelombang, visi, gelisah, gundah, dan entah. Ia melukisnya seolah lagu meskipun sesungguhnya lagu, menulisnya seolah puisi dan benar puisi, mengukirnya seolah ukiran perasaan dan sungguh itu ditulis dalam rasa yang luar biasa. Wasiat itu bagian utamanya adalah tulisan resah yang teramat sangat atas prediksi-antisipasi tingkah laku keluarga, murid, dan situasi yang merongrong perjuangan NW.<sup>44</sup> Wasiat tersebut berisi 431 syair. Maulana al-Syekh membaginya menjadi tiga bagian – yang masing-masing memiliki tujuan dan sasaran khusus. Generalisasinya,

---

<sup>43</sup> Rekaman pengajian Maulana al-Syekh, t.t.

<sup>44</sup> Muhammad Thohri, dkk, *Keagungan Pribadi Sang Pecinta Maulana*, hlm. 161.

semua wasiat tersebut, seutuhnya untuk kita semua dan untuk siapa saja yang mau mengambilnya.<sup>45</sup>

b. Sumber skunder

Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel dan yang sejenisnya yang membahas tentang pemikiran Maulana al-Syekh serta didukung dengan buku-buku maupun yang lainnya yang membahas tentang pendidikan yang ditulis oleh tokoh-tokoh pendidikan.

3. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *psikologi pendidikan*. Psikologi pendidikan ialah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dan proses-proses psikologis tingkah laku yang terjadi dalam aktivitas pengajaran, dan dengan maksud untuk memperlancar dan menyukseskan program pendidikan.<sup>46</sup> Psikologi pendidikan merupakan aplikasi/penerapan prinsip-prinsip ilmiah tentang tingkah laku manusia yang mempengaruhi proses mengajar dan proses belajar.<sup>47</sup> Secara umum psikologi pendidikan merupakan alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Karena prinsip yang terkandung dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam

---

<sup>45</sup> Munawir Husni dan Hasan Asy'ari, *Teosofi Maulana: Nilai Moral Kesufian Dalam Wasiat Renungan Masa TGKH*. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, (Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015), hlm. ix.

<sup>46</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam perspektif baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

<sup>47</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 16-17.

mengelola proses belajar-mengajar.<sup>48</sup> Fungsi psikologi pendidikan ialah: *pertama*, meningkatkan dan memperbaiki efektivitas belajar, *kedua*, mengusahakan agar belajar lebih bertujuan, hemat dan hasilnya permanen, dan *ketiga*, mendorong dicapainya kesehatan jasmani rohani, mental dan emosional oleh para guru dan murid.<sup>49</sup>

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dalam penelitian yang bersumber dari dokumen atau catatan berupa buku, jurnal, artikel, gambar, atau elektronik yang ada untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>50</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 18.

<sup>49</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan, Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 34.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

## 5. Teknik analisis data

Sesuai jenis data, pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumen berupa buku atau warakat tertulis, gambar, atau elektronik. Dokumen yang diperoleh dianalisis, diurai, dibanding dipadukan (sintesis) membentuk kajian sistematis, padu dan utuh. Data yang terkumpul dianalisis, pengumpulan data dilakukan serentak analisa. Analisa dilakukan dengan hermeneutika kemudian dilakukan penyimpulan.<sup>52</sup>

Hermeneutika menurut Friederich August Wolf adalah ilmu tentang kaidah yang dengannya makna tanda-tanda dikenali. Tujuan hermeneutika, bagi Wolf adalah untuk menangkap pikiran yang ditulis atau bahkan yang dikatakan pengarang seperti yang dia inginkan. Interpretasi adalah dialog, dialog dengan pengarang. Tentu saja tidak harus jatuh ke dalam psikologisme untuk mengesankan bahwa karya adalah sebuah usaha komunikasi, dan bahwa tujuan hermeneutika adalah menyempurnakan komunikasi, yaitu, untuk menangkap maksud atau gagasan seperti yang telah ditangkap.<sup>53</sup>

Hermeneutika sangat relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa atau kebudayaan lainnya, yang muncul pada fenomena kehidupan manusia. Fenomena manusia yang berkaitan dengan budaya manusia antara lain,

---

<sup>52</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Kecerdasan Makrifat dan Revolusi Spiritual dalam Tradisi Sufi*, dalam Jurnal Kependidikan Islam, Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. I, No. 2, Agustus 2003-Januari 2004, hlm. 222-223.

<sup>53</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

berupa karya keagamaan (dalam mengamalkan agama), filsafat, simbol verbal yang berwujud bahasa, atau simbol nonverbal, karya seni, tari-tarian, gamelan, ritual kepercayaan, pandangan hidup, upacara keagamaan, candi, etika dan fenomena lainnya dalam berbagai konteks kehidupan manusia. Tujuan hermeneutika adalah untuk mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian yang berupa fenomena kehidupan manusia, melalui pemahaman dan interpretasi.<sup>54</sup>

Kerja hermeneutika menempatkan peneliti bagian teks yang dikaji melalui hubungan dialektik peneliti, teks, suasana historis teks di masa lalu seperti penalaran dialektis Socrates. Hermeneutika bukan deskripsi tapi interpretasi realita sejauh dialami yang bagi Heidegger: “kita dapat berbicara tentang manusia secara bermakna hanya sejauh ia ada dalam dunia,...Manusia begitu akrab dengan dunia, terlibat dengan dunia melalui pengalamannya, dan memberikan makna kepada dunia. Manusia ada di sana (*Dasein*), di-dalam-dunia,...terlempar ke dalam dunia tanpa pilihan bebas....mencari pengertian eksistensial (*existential understanding*) mengenai makna dan kebenaran hidup dalam dunia, dan bukan sekedar mencari pengetahuan rasional (*rational knowledge*) tentang manusia dan dunianya.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner, Op. Cit.*, hlm. 180.

<sup>55</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Kecerdasan Makrifat dan Revolusi Spiritual dalam Tradisi Sufi, Op., Cit.*, hlm. 223.

## **F. Sistematika pembahasan**

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang teori spiritualitas yang meliputi: pengertian spiritualitas, paralelitas antara spiritualitas dan transendental, fakultas-kakultas spiritual, pengertian pendidikan spiritual, dan pemikiran tasawuf.

Bab III, dalam bab ini akan dibahas biografi Maulana Al-Syekh yang meliputi: Riwayat hidup dan latar belakang pendidikan, guru-guru yang paling berpengaruh dan karya tulisnya, serta kondisi sosial-religius dan pendidikan masyarakat pulau Lombok.

Sedangkan Bab IV membahas pendidikan spiritual Maulana al-Syekh meliputi: pokok-pokok gagasan spiritual Maulan Al-Syekh, hubungan antara pokok-pokok gagasan spiritual Maulana al-Syekh dengan pendidikan spiritual, pengertian pendidikan spiritual, tujuan, komponen-komponen dan Hubungan spiritualitas Maulana al-Syekh dengan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall.

Adapun Bab V penutup, berupa kesimpulan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan rekomendasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan praktik keagamaan (tasawuf) masyarakat Lombok yang menganut dan mengamalkan tarekat “syetan” yang menyimpang dari syari’at, maka spiritualitas dalam pandangan Maulana al-Syekh adalah penyatuan (integrasi) iman dan takwa. Penyatuan iman dan takwa ia gunakan sebagai media untuk menghubungkan tasawuf dengan syari’at. Hal tersebut berhubungan dengan pokok-pokok gagasan spiritual yang menjadi perhatian utama Maulana al-Syekh yaitu iman dan takwa. Iman dan takwa tidak bisa dipisahkan, karena takwa adalah alat yang digunakan untuk mengontrol iman ketika ia berada dalam kondisi yang labil. Iman itu bermuara dalam hati yang merupakan “*raja sejati*”. Hati ibarat raja bagi seluruh anggota tubuh manusia persis seperti seorang raja yang memerintahkan pengawal atau budaknya. Jika hati itu suci maka seluruh anggota badanpun akan ikut suci. Karena itulah Maulana al-Syekh menekankan pentingnya menyucikan (*tazkiyah*) hati karena di dalamnya ada rahasia Ilahi. Wujud pembersihan hati menurut Maulana al-Syekh adalah menghidupkan iman dan takwa dalam diri manusia karena dengan menghidupkan keduanya maka seluruh jiwa yang ada dalam diri manusia akan hidup.

Pendidikan spiritual dalam pandangan Maulana al-Syekh adalah pendidikan yang berupaya mengintegrasikan iman dan takwa untuk mewujudkan anak didik (murid) yang memiliki kesadaran ketuhanan dalam

dirinya sehingga ia bisa memelihara dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt. dan secara konsisten bisa melaksanakan perintah-Nya dengan mengajarkan nilai-nilai iman dan takwa kepadanya melalui ceramah, mengikuti sunnah Rasulullah saw. melalui qudwah, dan mengamalkan Hizib dan Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan untuk memperbarui keimanan dan ketakwaannya sehingga ia akan merasa selalu diawasi (*al-murāqabah*) oleh Allah swt. di segala aspek kehidupannya.

Sedangkan komponen pendidikan spiritual Maulana al-Syekh meliputi: *pertama*, pendidik (guru) menurut Maulana al-Syekh adalah orang yang tidak hanya mendidik jasmani (*murabbi al-jism*) saja namun ia juga merupakan pendidik ruh (*murabbi al-rūh*) bagi anak didik atau muridnya. Maulana al-Syekh juga menambahkan bahwa pendidik adalah orang yang senantiasa melayani dengan sepenuh hati anak didik atau muridnya (*khādim al-tullāb*) seperti seorang pelayan yang melayani tuannya. *Kedua*, murid dalam pandangan Maulana al-Syekh adalah orang yang senantiasa mencari ridha Ilahi dengan membersihkan diri, menghidupkan iman dan takwanya, memurnikan keihlasannya, menghormati dan mentaati orang tua dan gurunya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkat sehingga mendapatkan kemuliaan, kedudukan baik di dunia maupun di akhirat. *Ketiga*, bai'at menurut Maulana al-Syekh adalah janji setia atau janji suci seorang murid kepada mursyidnya untuk bertakwa kepada Allah swt. baik dengan berbakti kepada guru dan orang tua dan mengamalkan ajaran *Ahl al-Ssunah wa al-Jama'ah 'ala Mazhab al-Imam al-Syafi'i r.a.* *Keempat*, kurikulum atau materi



kajian pembelajaran (*subject matter*) yang digunakan oleh Maulana al-Syekh dalam merealisasikan pendidikan spiritualnya adalah dengan mengadopsi kurikulum di Madrasah al-Shalatiyah Makkah al-Mukarramah yaitu mengkaji kitab dan ilmu hikmah. *Kelima*, metode yang digunakan oleh Maulana al-Syekh untuk merealisasikan pendidikan spiritualnya dalam rangka menginternalisasi iman dan takwa dalam diri peserta didik adalah melalui ceramah, modeling (*al-qudwah*), berhizib, dan bertarekat. Maulana al-Syekh menggunakan ceramah sebagai metode mentransfer ilmu dan nilai-nilai pendidikan spiritual, dan modeling ia gunakan sebagai metode menginternalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dan sebagai metode membentuk sikap murid-muridnya, sedangkan berhizib dan bertarekat ia gunakan sebagai metode mencerahkan spiritual dan mengasah sensitifitas spiritual murid-muridnya.

Konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall berhubungan dengan konsep kecerdasan spiritual dalam Islam. Dalam perspektif Islam kecerdasan spiritual berarti kecerdasan yang berhubungan dengan keilahian, bersifat ruhaniyyah, diliputi oleh hikmah. Dengan kata lain kecerdasan spiritual dalam Islam adalah keimanan. Karena itu, konsep pendidikan spiritual dalam pandangan Maulana al-Syekh berhubungan dengan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall yang sejalan dengan konsep kecerdasan spiritual dalam Islam yaitu pendidikan yang berupaya mengintegrasikan iman dan takwa untuk mewujudkan anak didik (murid) yang memiliki kesadaran ketuhanan dalam dirinya dan pengetahuan

terhadap hati (*ma'rifah al-qalb*) merupakan manifestasi dari kecerdasan spiritual yang digagas oleh Maulana al-Syekh karena dengan mengetahui hati seseorang akan mengetahui dirinya dan dengan mengetahui dirinya maka ia akan mengetahui Tuhannya.

## **B. Saran**

Kajian tokoh-tokoh religius Nusantara, merupakan sebuah trobosan baru dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia baik berupa pemikiran maupun praktik pendidikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh penulis yang mengangkat salah satu tokoh yang memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan yaitu Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddi Abdul Majid (populer disebut Maulana al-Syekh). Maulana al-Syekh merupakan salah satu tokoh kharismatik dan ketokohnya sudah mendunia. Maulana al-Syekh menggagas pendidikan yang berupaya mengintegrasikan iman dan takwa untuk mensinergikan syari'at dengan tasawuf sebagai solusi alternatif dalam membenahi dan meluruskan ajaran tasawuf sesat yang ia istilahkan dengan "*tarekat syetan*" yang dianut dan dipraktikkan oleh masyarakat Lombok. Mereka bertarekat dengan meninggalkan salah satu dimensi penting dalam Islam, yaitu syari'at. Kemudian gagasan Maulana al-Syekh tersebut diimplementasikan dalam Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan.

Ketokohan dan keulamaan Maulana al-Syekh bukan hanya pada bidang pendidikan saja namun juga pada bidang sosial, seni, politik dan lain-lain bahkan Maulana al-Syekh merupakan ulama yang serba bisa. Ini mengindikasikan bahwa tulisan tentang ketokohan maupun keulamaan

Maulana al-Syekh selalu menarik untuk ditulis sekalipun tulisan tentang biografinya memiliki alur cerita yang hampir sama, tapi masing-masing penulis pasti meninggalkan ruang kosong yang belum ditemukan oleh orang lain.

Namun jika kita melihat kondisi sosial, fenomena-fenomena dan realitas yang terjadi pasca Maulana al-Syekh, terutama bagi peneliti yang akan meneliti Maulana al-Syekh atau organisasi yang didirikannya, hendaknya lebih menonjolkan dan memprioritaskan netralitas dan objektivitas serta menganalisisnya secara kritis sesuai dengan fakta dan realitas yang ada terutama bagi peneliti dari kalangan insider (warga NW).

والله اعلم بالصواب واليه المرجع والمآب



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Zain, *Dzikir dan Tasawuf*, Solo: Qaula, 2007.
- Adawiyah, Muazzatun. *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Adlin, Alfathri, *Spiritualitas / Terapi: Fenomena Keberagaman dan Tashawwuf di Masyarakat Perkotaan*, dalam *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Adz-Zakiey, Hamdani Barkan, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian; Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Al Munawar, Said Agil Husein, *Pendidikan Agama dan Reformasi Akhlak dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan, *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith*, Cet. Ke-1, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993.
- Alba, Cecep, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Cet. Ke-1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Ghazali, Al- Imam, *Al-Munqiz Min Al-Dalal*, Beirut: Maktabah Al-Sya'biyah, tt.
- \_\_\_\_\_, Al-Imam, *Ayyuha Al-Walad*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt.
- \_\_\_\_\_, Al-Imam, *Ihya' 'Ulum Al-Din*, Juz. Ke-3, Beirut: Maktabah Al-Sya'biyah, 1974.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Al-Janib Al-Athifi Min Al-Islam, Selalu Melibatkan Allah: Sehat Spiritual, Sukses Sosial*, terj. Abad Badruzzaman, cet. Ke-2, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Al-Haddad, Al-Habib Abdillah Bin Alawi, *Risalah Adab Suluk Al-Murid*, Yaman: Dar Al-Hawi, 1994.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multikarya Grafika, 1998.

- Aliah, Hasan dan B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2006.
- Al-Kurdi, Syekh Muhammad Amin, *Tanwir Al-Qulub*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.
- Al-Mahdali, Muhammad Aqil Bin Ali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, terj. Futuhal Arifin dari *Dirasah Fi Al-Turuq Al-Shufiyah* Jakarta: Azan, 2002.
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghy*, Jilid. Ke-1. Cet. Ke-2, Beirut: Dar Al-Ihya Al-Turats Al-Araby, 1985.
- Al-Miskawaih, Abu Ali Akhmad, *Tahzib Al-Akhlaqfi Al-Tarbiyyah*, Cet. Ke-I, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1975.
- Al-Musawi, Khalil, *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana, Resep-Resep Mudah Dan Sederhana Meraih Hikmah Dalam Kehidupan*, terj. Ahmad Subandi, Jakarta: Lentera, 1998.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Cet. Ke-1, Beirut: Al-Risalah, 2006.
- Al-Syaikh, Maulana, *Al-Tuhfatul Al-Fananiyyah Syarh Al-Nahdlah Al-Zainiyyah*, ttp.: tp., t.t.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Memilih Guru*, dalam *Al-Ad'iyah wa Al-Manzhumah li tullab Ma'had Dar Al-Quran wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan*, Anjani: MDQH, 2013.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Mi'raj Al-Sibyan Ila Samai Ilmi Al-Bayan Ala Risalah Al-Allamah Al-Sayyid Ahmad Dahlan*, Anjani: Ma'had Dar Al-Qur'an wa Al-Hadis, 2014.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Nazham Batu Ngompal Tarjamah Tuhfah Al-Atfal*, dalam *Al-Ad'iyah wa Al-Manzhumah li Tullab Ma'had Dar Al-Qur'an wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan*, Anjani: MDQH, 2013.
- \_\_\_\_\_, Maulana, *Ya Man Yarumu Al-Ula*, dalam *Al-Ad'iyah wa Al-Manzhumah li tullab Ma'had Dar Al-Quran wa Al-Hadis Al-Majidiyah Al-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan*, Anjani: MDQH, 2013.
- Al-Zarnuji, Syekh Tajuddin Nu'man Bin Ibrahim Bin al-Khalil, *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'lim*, Cet. Ke-1, Sudan: Al-Dar Al-Sudaniyah Li Al-Kutub, 2004.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Djajamurni, 1970.

- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Interkoneksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Asy'ari, Hasan, *Aswaja Dalam Nahdlatul Wathan: Seri Ulama Aswaja Yang Berpengaruh*, Bogor: Sinar Lima, 2015.
- Aziz, Ahmad Amir *Pola Dakwah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (1989-1997)*, Cet. Ke-1, Mataram: Larispa, 2011.
- Baharuddin, *Nahdlatul Wathan dan Perubahan Sosial*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Baqir, Haidar, *Memaknai Tasawuf Sebagai Spiritual Islam*, dalam Nurchalis Majidjid, et.al., *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Dahlan, Fahrurrozi, *Untaian Nasihat Maulana Untuk Kami Warga Nahdlatul Wathan*, catatan hasil mengaji dihadapan Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, ttp. tp. 1418.
- Dahri, Harapandi, *Corak Tasawuf Syekh Faqih Jalaluddin Al-Asyi: Kajian Naskah Syams Al-Ma'rifa Ila Hadratihu Al-Syarifa*, Jakarta: Penamadani, 2011.
- Dayyif, Syauqy, dkk, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Cet. Ke- 4, Kairo: Maktabah Al-Syuruq Al-Dauliyah, 2004.
- Endrayani, Endah, *Dari Waliyullah Menjadi Wali Gila (Antara Tasawuf Dan Psikologi)*, dalam Psikosufistik Online: Media Inspirasi On-Line Psikosufistik IAIN Walisongo. Akses tanggal 20 April 2016.
- Fahmi, M., *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

- Fahmi, Nashir, *Spiritual Excellence: Kekuatan Ikhlas Menciptakan Keajaiban Hidup*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Faridi, Shah Shahidullah, *Islamic Sufism, The Spiritual Psychology Of Islam*, dalam Wahid Bakhsh Rabbani, Kuala Lumpur; A.S. Noordeen, 1990.
- Frager, Robert, *Hearth, Self and Soul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, And Harmony: Hati, Diri, dan Jiwa: Psikologi Sufi untuk Transformasi*, terj. Hasmiyah Rauf, Cet. Ke-3 Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Sufi Talk: Teachings of An American Sufi Sheikh: Obrolan Sufi: untuk transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh*, terj. Hikmi Akmal, Jakarta: Zaman, 2015.
- Habib, Muslihan dan Mursyid, *Hizib dan Thareqat Hizib Nahdlatul Wathan: Alternatif Tasawuf Modern*, Jakarta: Pesantren NW, 2012.
- Hamdi, Saipul, *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi*, Yogyakarta: KKS, 2014.
- Harmuni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008.
- Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Husni, Munawir dan Hasan Asy'ari, *Teosofi Maulana: Nilai Moral Kesufian Dalam Wasiat Renungan Masa TGKH*. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatunā Al-Rūhiyyah: Pendidikan Spiritual*, terj. Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015.
- Ismail, Faisal, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2008.
- Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kahmadi, Dadang, *Tarekat dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*, Cet. Ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2002.



- Kamaluddin, Undang Ahmad, *Filsafat Manusia; Sebuah Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Kartodirejo, Sartono *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kholil, Ahmad, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN- Malang Press, 2008.
- Knight, George R., *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Kosim, Muhammad, *Pendidikan yang Spiritualis*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, Vol. I, No. 2, Juli 2010.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Asai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001.
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ma'arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Mahjub, Abbas, *Usul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam*, Cet. Ke-1, Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Manzur, Ibnu, *Lisan Al-Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, tt.
- Maragustam, "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Manusia dalam Al-Qur'an, Manusia Sebagai Pembelajar Melalui Metode Trial and Error", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem, dan Prospek Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 3, Juli 2002, hlm.186.



- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam* dalam *Jurnal Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. I, No. 1, Februari-Juli 2003.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Masduki dan Muhammad Hadi Masruri, *Ilm Al-Tarbiyah Al-Islamiyah: Nazhariyat Wa Ittijahat*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Masnun, *TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Gagasan dan Pembaharuan Islam di Nusa tenggara Barat*, Jakarta: Pustaka Al-Miqdad, 2007.
- Muhaimin dan abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tigenda Karya, 1993.
- Muliadi, Erlan, *Kontribusi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1932-1997*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Makrifat*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Volume II, No 2, Desember 2013/1435.
- \_\_\_\_\_, *Kecerdasan Makrifat dan Revolusi Spiritual dalam Tradisi Sufi* dalam *Jurnal Kependidikan Islam, Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. I, No. 2, Agustus 2003-Januari 2004.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islamic Spirituality Foundations*, penj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Islamic Art And Spirituality: Spiritualitas Dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- Nasri, Ulyan, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Abdul Majid tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.

- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Noor, Mohammad, dkk, *Visi Kebangsaan Religius: Kiprah dan Perjuangan, Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Sebagai Pendidik, Pejuang, Pendiri Tarekat, Pendiri Organisasi Masyarakat Terbesar Lombok, dan Politisi Muslim*, Cet. Ke-3, Jakarta: Pesantren NW Jakarta, 2014.
- Nuha, Ulin, *Konsep Pendidikan Spiritual Dalam Surat Ibrahim Ayat 35-41 Perspektif M. Quraish Shihab*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Nu'man, Abdul Hayyi, *Biografi Maulana Syekh Hasan Muhammad al-Masysyath*, Pancor: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Maulanasyaikh Syaikh Zainuddin, Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1999.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rahman, M. Fachrir, *Islam di Nusa Tenggara Barat: Proses Masuk dan Penyebarannya*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2012.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Konsepsi Pembentukan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Paadang, Vol. I, No. 2, Juli 2010.
- Roberts, Tyler T., *Contesting Spirit: Nietzsche, Affirmation, Religion; Spiritualitas Posreligius: Eksplorasi Hermeneutis Transfigurasi Agama dalam Praksis Filsafat Nietzsche*, terj. M. Khatarina, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Rifa'i, A. Bachrun dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Rofiq, Ahmad, *Fiqih dan Tasawuf: Wacana Dialogis?* dalam Simuh, dkk, *Tasawuf dan Krisis*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-11, Jakarta: Kencana, 2014.

- Sihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Cet. Ke-7, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shomad, Abd, *Pendekatan Antropologi dalam M. Amin Abdullah dkk, Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Suaedy, Ahmad *Agama, Spiritualitas Baru dan Keadilan: Perspektif Islam*, dalam Seri Dian, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Miftahus sufi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Cet. Ke-1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tebba, Sudirman, *Tasawuf Positif*, Bogor: Kencana, 2003.
- Thohri, Muhammad, dkk, *Keagungan Pribadi Sang Pecinta Maulana*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, Mataram: Sanabil, 2015.
- Tim Yayasan Pendidikan Hamzanwadi, *Hamzanwadi 80 Tahun dan Pengabdiannya Terhadap Agama, Nusa Dan Bangsa*, Pancor: Yayasan Pendidikan Hamzanwadi, 1985.
- Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, Yogyakarta: Desertasi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Waluyo, Muhamad Edy, *Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa: Telaah Atas Kitab Tarbiyatunā Al-Rūhiyyah*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Yazdi, Mehdi Ha'iri, *Ilmu Hudhuri: Prinsip-Prinsip Epistemologi Dalam Filsafat Islam*, terj. Ahsin Mohamad, Bandung: Mizan, 1994.

Zarir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

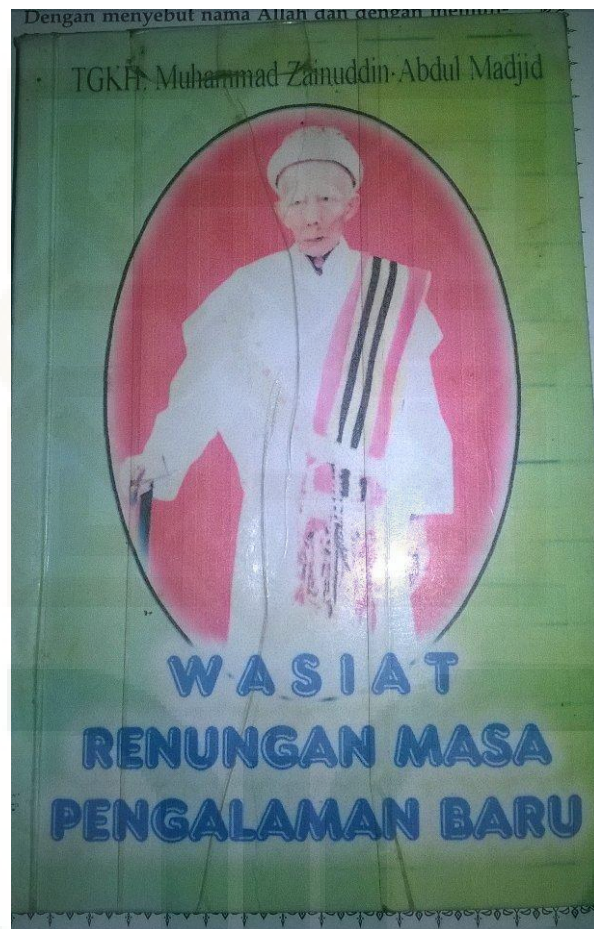
Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence, SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, dkk, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Zulkifli, Hb. Bin Muhammad dan Santot Budi Santoso Bin Danuri, *Wujud*, Cet. Ke-1, Solo: Mutiara Kertas, 2008.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



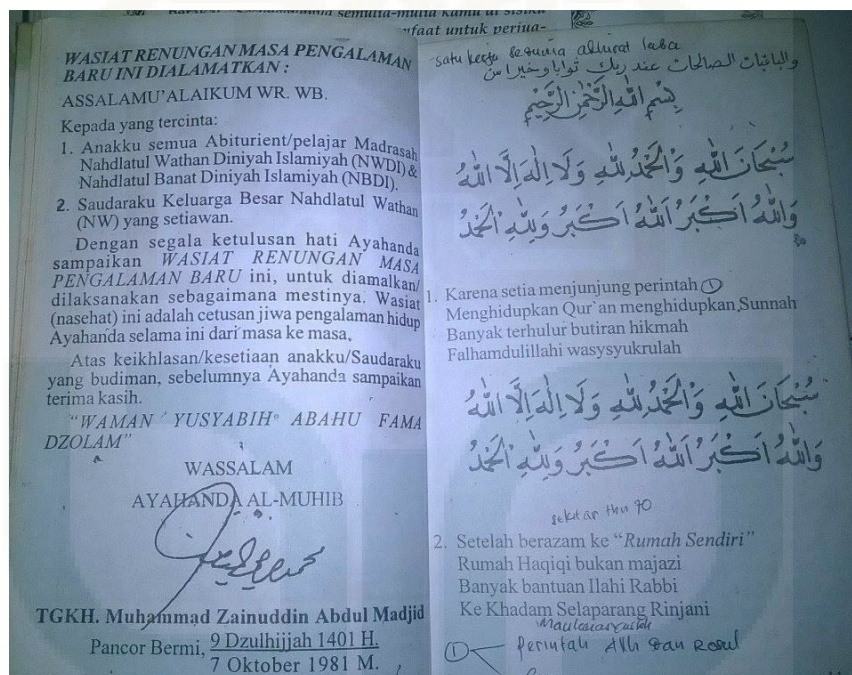


Gambar:

*Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*

*Karya: Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*





**WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU INI DIALAMATKAN:**

ASSALAMU' ALAIKUM WR. WB.

- Kepada yang tercinta:
1. Anakku semua Abiturient/pelajar Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) & Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI).
  2. Saudaraku Keluarga Besar Nahdlatul Wathan (NW) yang setiawan.

Dengan segala ketulusan hati Ayahanda sampaikan **WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU** ini, untuk diamalkan/dilaksanakan sebagaimana mestinya. Wasiat (nasehat) ini adalah cetusan jiwa pengalaman hidup Ayahanda selama ini dari masa ke masa.

Atas keikhlasan/kesetiaan anakku/Saudaraku yang budiman, sebelumnya Ayahanda sampaikan terima kasih.

"WAMAN YUSYABIH\* ABAHU FAMA DZOLAM"

WASSALAM  
 AYAHANDA AL-MUHIB

*(Signature)*

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid  
 Pancor Bermi, 9 Dzulhijjah 1401 H.  
 7 Oktober 1981 M.

والباتيات الصالحات عند ربك توابا وخيرا من  
 satu kerja kegunaan alluat laha

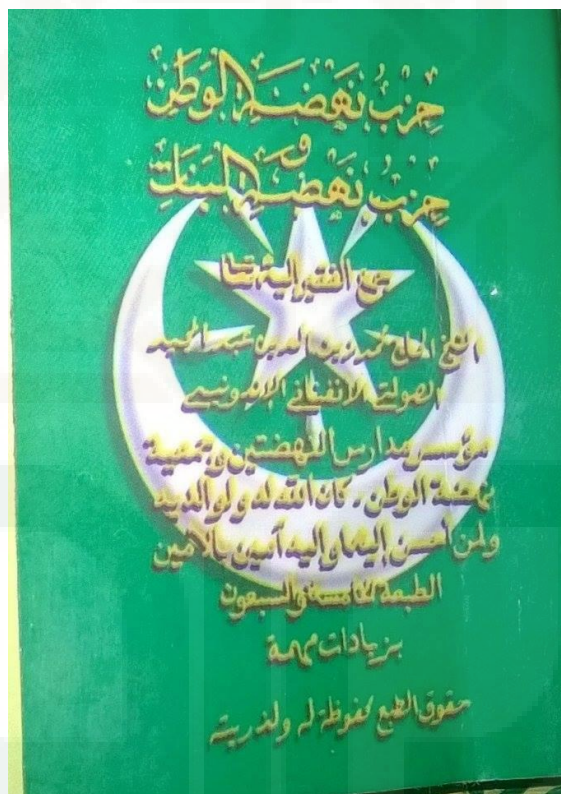
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
 وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

1. Karena setia menjunjung perintah  
 Menghidupkan Qur'an menghidupkan Sunnah  
 Banyak terhulur butiran hikmah  
 Falhamdulillahi wasysyukrulah

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
 وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

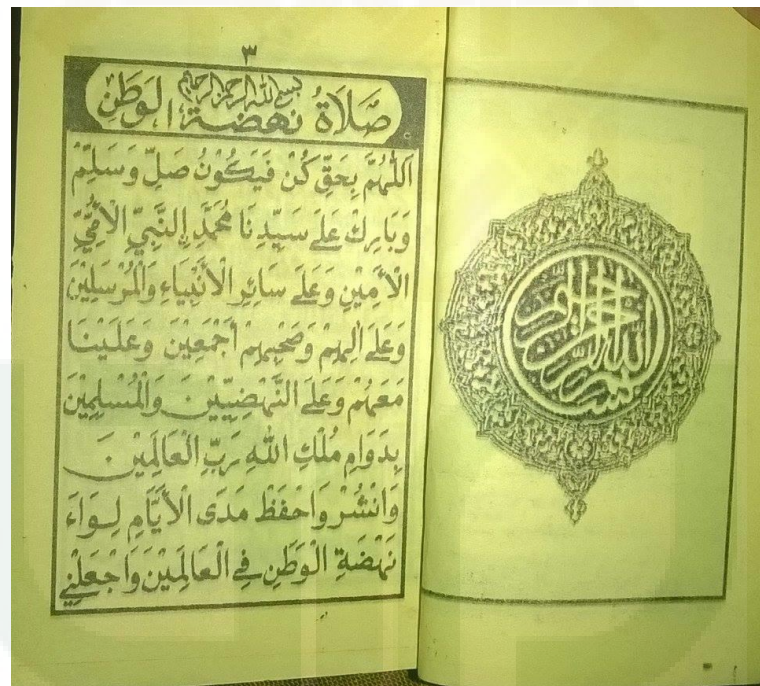
2. Setelah berazam ke "Rumah Sendiri"  
 Rumah Haqiqi bukan majazi  
 Banyak bantuan Ilahi Rabbi  
 Ke Khadam Selaparang Rinjani  
 Perintah Allah dan Rasul

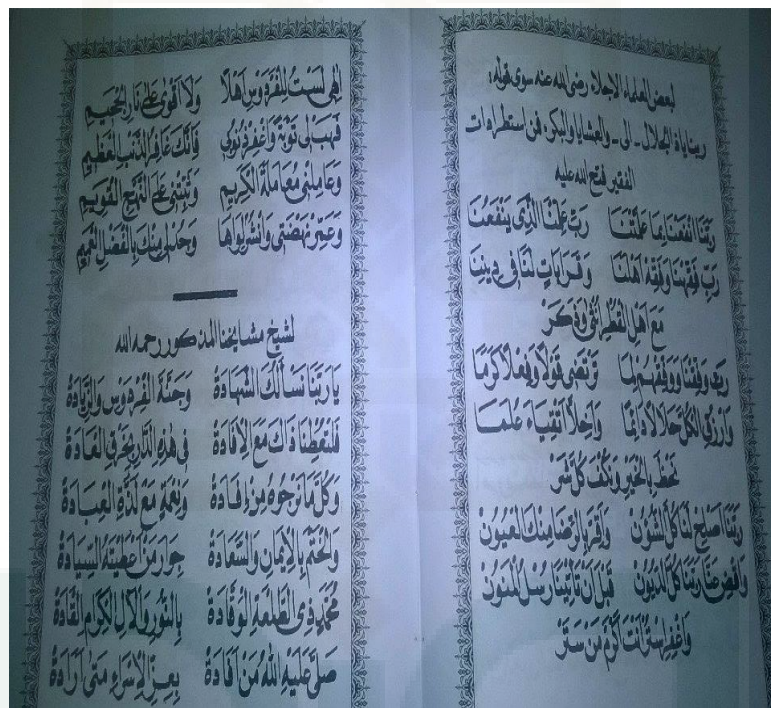


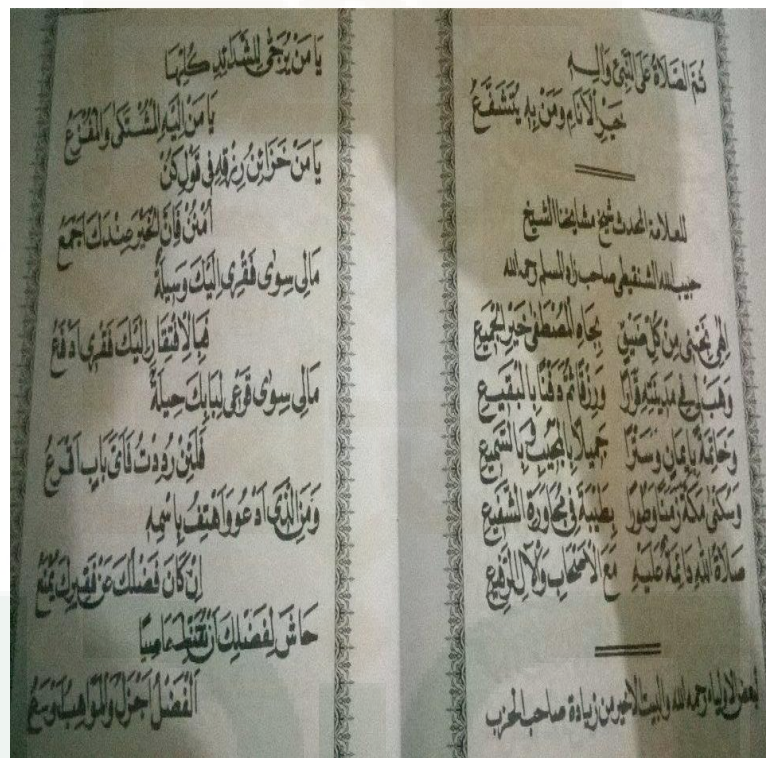
Gambar:

*Hizib Nahdlatul Wathan dan Hizib Nahdlatul Banat*









بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ  
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

اللصلاة الصلوة على محمد وآل محمد  
صلى الله عليهم وسلم

اللهم صل على خير المرسلين  
وعلى خير آل المرسلين  
وعلى خير أمة أخرجت للناس  
وعلى خير من خلقك  
وعلى خير من رزقك  
وعلى خير من خلقك  
وعلى خير من رزقك  
وعلى خير من خلقك  
وعلى خير من رزقك

اللهم صل على محمد وآل محمد  
صلى الله عليهم وسلم

يَا مَنْ يَرْجُو لَشَدِيدِ كَلْبَتِهَا  
يَا مَنْ يَلِيهِ السُّكْنُ وَالْقَنُوعُ  
يَا مَنْ حَزَانُ رُؤْيَاهُ فِي قَوْلِ كُنْ

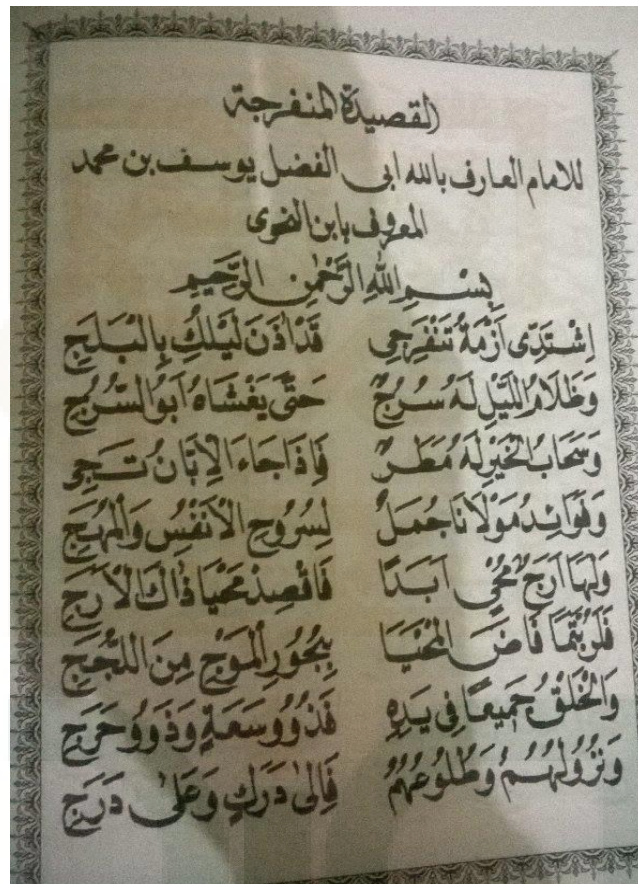
أَمِنُ فَإِنَّ الْخَيْرَ عِنْدَكَ أَجْمَعُ  
مَالِي سِوَى فَفَرِي لِيكَ وَسِبِيلَهُ

فَمَا لِقَتَارِ لَيْكَ فَفَرِي أَدْفَعُ  
مَالِي سِوَى فَوَيْ لِي بِكَ حَبِيلَهُ

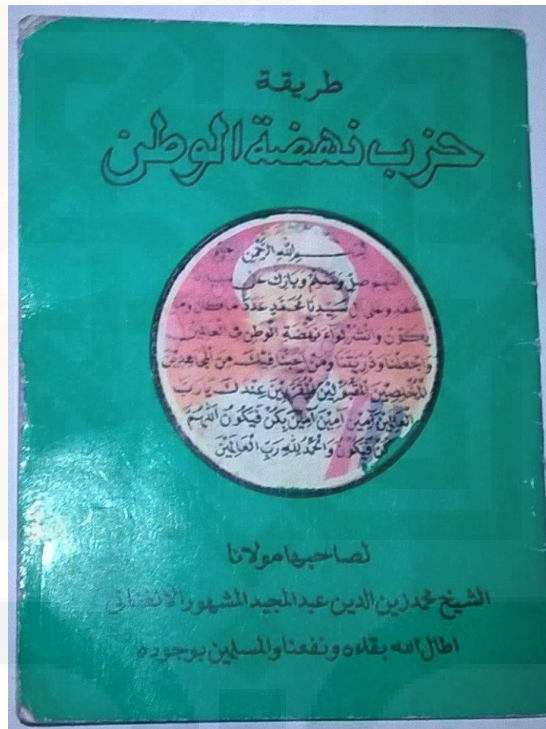
فَلَمَّا رُوِيَ فَأَتَى بِأَبِ الْقَدْحِ  
وَبِالَّذِي آهَ عَوَّ وَهَتَفَ بِأَنبِيهِ

لِنْ كَانَ فَصَلِّكَ عَنِّي فَتُرِكَ نَمِيحُ  
حَاشَ لِفَضْلِكَ أَنْ تَقْبَلَ مَا مِيسَا

الفضل الجزل والرهيب السخي

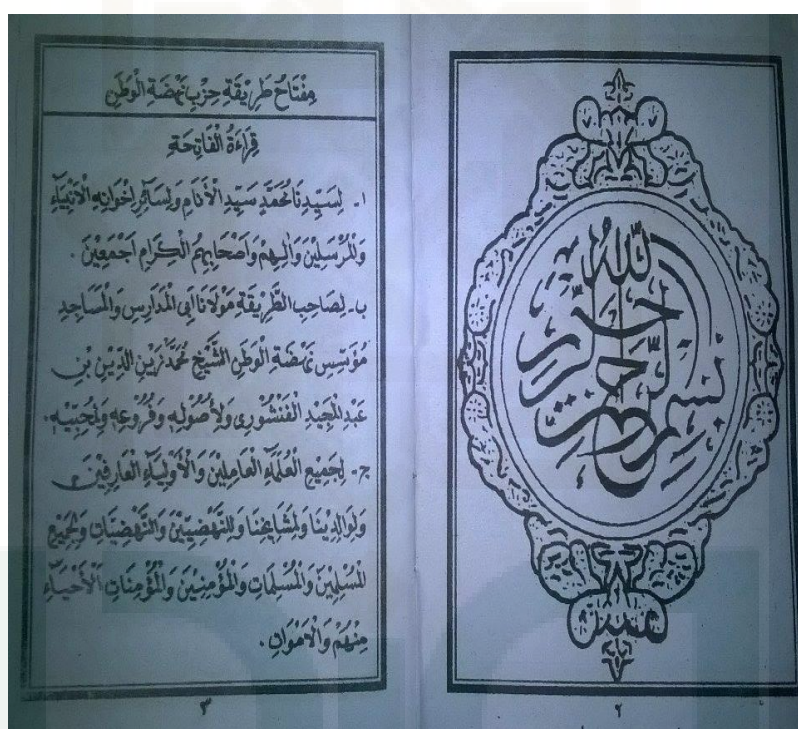






Gambar:

*Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan*



وَفِيهِ الرُّوَابِيَا

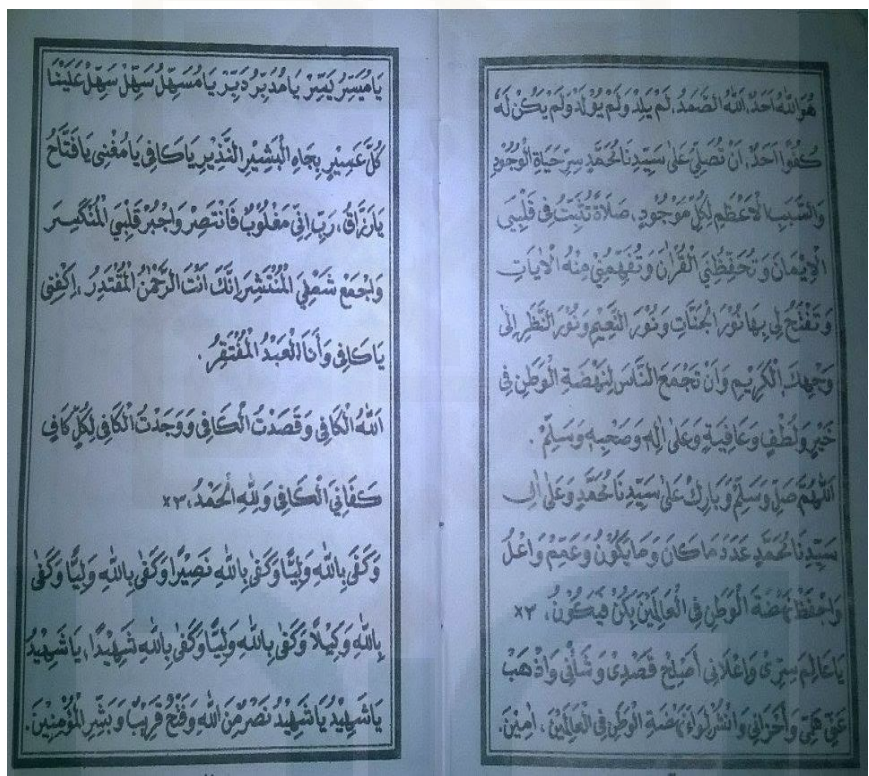
تفريجه الصلوات المكتوبات

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ  
 رَحِمَاءٌ بِسَيِّئِهِمْ لَقَمٌ رَضًا سَجِدًا يُتَعَمَّنُونَ فَضْلًا  
 مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاءٌ فِي وُجُوهِهِمْ مِنَ الرُّسُلِ السُّجُودِ  
 ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَنَاجٍ  
 أُخْرِجَ كَشَاطَةُ فَانزَرَهُ فَاستَغْلَطَا فَاستَوَى عَلَى سُوْقِهِ  
 يُعْجَبُ الرَّبُّ لِعِزَّتِهِمُ الْكُفَّارِ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ  
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا  
 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْرَيْكُنَا (١٧٠)

أَلَهُمْ صَلَّى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُفْتَاخِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ عَدَّةِ  
 مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوْلِمُ مَلِكِ  
 اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَأَنْشُرُوا لَوَاءَ نَهْضَةِ الرَّطَنِ  
 فِي الْعَالَمِينَ أَمِينَ

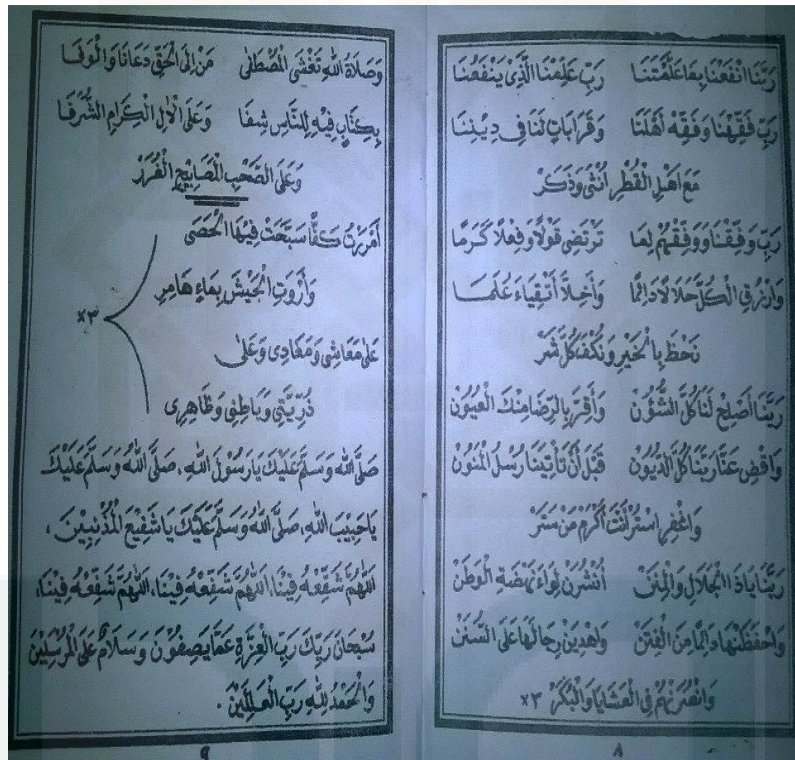
أَلَهُمْ صَلَّى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْحَبِيبِ الْعَلِيِّ  
 الْقَدْرِ الْعَظِيمِ الْجَاهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ  
 أَلَهُمْ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْكَتُوبِ مِنْ تَعْمُرِ  
 وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُرِيدِ الْأَرْبَعِ الْمُبَاقِي الْمَخْلُوقِ قَلْبِي  
 نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ  
 الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْوَاحِدِ التَّعَالِيِّ عَنْ وَحْدَةِ الصَّمِّ وَالْعَدِيدِ  
 الْقُدْسِيِّ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ وَيُحَقِّقُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ



هو الله احد الله الصمد لم يلد ولم يولد ولم يكن له  
 كفوا احد ان نصلي على سيدنا محمد بريح الوجود  
 والسبب اعظم لكل موجود صلاة تنبت في قلبي  
 الايمان وتحفظي القرآن وتفهمني منه الايات  
 وتفتح لي بواطن الجنات وتور النعم وتور النظر الى  
 وجهه الكريم وان تجميع الناس لفضة الوطن في  
 خير واطيب عافية وعلى الامه وصحة وسلم  
 اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اب  
 سيدنا محمد عدد ما كان وما يكون وعمم واعل  
 وحفظ فضة الوطن في العالمين بان يكون  
 يا عالم سري واعلاني اصيل قسدي وشافي واذهب  
 قبيح كل وخرابي والشرارة فضة الوطن في العالمين امين

يا هيسر كبير يا مدبر دبر يا مسهل سهل سهل علينا  
 كل عسير بهما البشير النذير يا كافي يا مغني يا فتاح  
 يا راق رباني مغلوبا فانتصر واجبر قلبي المنكسر  
 واجمع شعبي المنتشر انك انت الرحمن المتقدر الكافي  
 يا كافي وانا العبد المتقتر  
 الله الكافي وقصدت الكافي ووجدت الكافي لكل كافي  
 كتابي الكافي والله الحمد ٢٣  
 وكفى بالله وليا وكفى بالله نصيرا وكفى بالله وليا وكفى  
 بالله وكيفا وكفى بالله وليا وكفى بالله شهيدا يا شهيدا  
 يا شهيدا يا شهيدا نصر من الله وفتح قريب وبشير المؤمنين

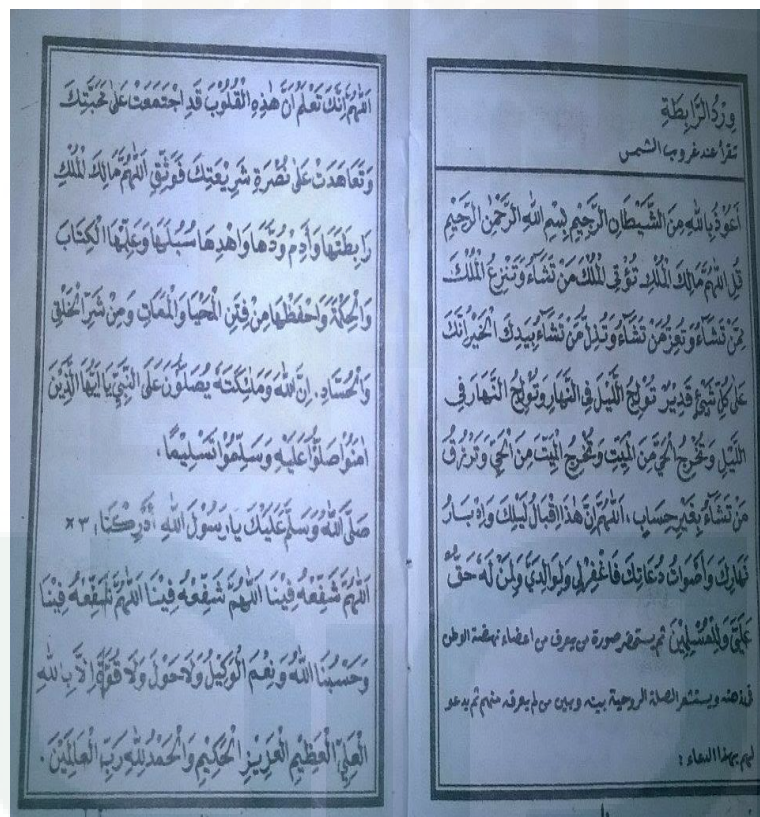




رَبَّنَا أَنْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا رَبِّ عَلِّمْنَا الَّذِي يُنْفَعُنَا  
 رَبِّ قِيلْنَا وَقِيَّةَ أَلْمَنَّا وَفَرَّابَاتِنَا فِي بَيْنِنَا  
 مَعَ أَهْلِ الْفِطْرِ أَنْتَ وَذِكْرُ  
 رَبِّ وَقِيَّةَنَا وَوَقِيَّتِهِمَا تَرْضَى قَوْلًا وَفِعْلًا كَرَمًا  
 وَأَرْزُقِي الْكُلَّ حَالًا لَا إِثْمًا وَأَخِيلاً أَنْفِيَاءَ عَالَمًا  
 نَحْظُ بِأَخْبَرٍ وَنُكَلِّمُكَ شَرًّا  
 رَبَّنَا أَصْلِحْ لَنَا كُلَّ شَيْءٍ وَأَقْرِبْ بَالِغًا مِنْكَ الْعِيُونَ  
 وَأَقْرِبْ عَنَّا رِثَا كُلِّ دِينٍ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا رِيسُلُ الْمُنُونِ  
 وَالْفِطْرِ اسْتُرْتَنَا أَكْرَمَ مِنْ سُرِّ  
 رَبَّنَا يَا أَدَا الْجَمَالَ وَاللَّفِيفِ أَنْشُرْنَا لَوْلَا نَهَضَةِ الْوَطَنِ  
 وَأَسْقَطْنَا هَادِيًا مِنَ الْفِتَنِ وَهَدِينِ رَجَالِهَا عَلَى السَّنَنِ  
 وَالْفِرْعَوْنَ فِي الْعَسَايَا وَالْبَكْرَةَ ٤٣

وَصَلَاةَ اللَّهِ تَعْنِي الْمَضَلِّي مَنْ رَأَى الْحَقَّ دَعَانَا وَالْمَوْلَا  
 بِحَسَابٍ فِيهِ لِلنَّاسِ شِفَا وَعَلَى الْأَرْبَابِ الْكِرَامِ الشُّرَفَا  
 وَعَلَى الصَّحْبِ الصَّالِحِ الْفَرَزِ  
 أَمْرٌ رَبِّ كَمَا سَبَّحْتَ فِيهَا الْحَصَى  
 وَأَرْوِي الْجَيْشَ بِمَاءِ هَامِرِ  
 عَلَى مَعَارِشٍ وَمَعَادِي وَعَلَى  
 ذُرِّيَّةٍ وَيَاطُفِي وَظَاهِرِي  
 صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ  
 يَا حَبِيبَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا شَفِيعَ الْمُدْنِيِّينَ  
 اللَّهُمَّ سَقِّهِمْ فِيْنَا اللَّهُمَّ سَقِّهِمْ فِيْنَا اللَّهُمَّ سَقِّهِمْ فِيْنَا  
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

٤٣

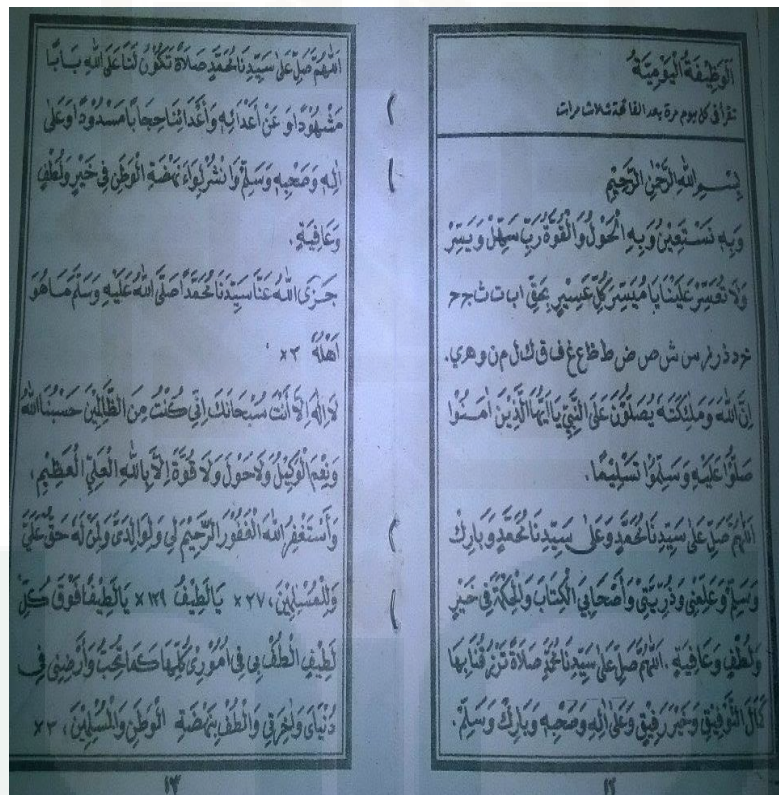


ورد الرابطة

تقرأ عند غروبها الشمس

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم  
 قل اللهم مالك الملك تؤتي الملك من تشاء وتنزع الملك  
 ممن تشاء وترزق من تشاء وتذل من تشاء بيدك الخير إنك  
 على كل شيء قدير تخرج الليل في النهار وتخرج النهار في  
 الليل وتخرج الحي من الميت وتخرج الميت من الحي وترزق  
 من تشاء بغير حساب اللهم إن هذا القبال إليك وإدبار  
 فلارك وأصوات دعواتك فأغفر لي ولوالدي ولبن له حق  
 كلبي والمسلمين ثم استقر صورة من يعرف من اعطاء نهضة الوطن  
 فداؤه ويستقر الصلاة الروحية بينه وبين من لم يعرف منهم ثم يدعو  
 لهم بهذا الدعاء :

اللهم إنك تعلم أن هذه القلوب قد اجتمعت على محبتك  
 وتعاهدت على نصرته شريعتك فوثق اللهم مالك للملك  
 رابطتها وأدم ودها وأهد لها سبيلها وعيها الكتاب  
 والحكمة وحفظها من فتن الحيا والممات ومن شر الخلق  
 والحساد إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين  
 آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما  
 صلى الله وسلم عليك يا رسول الله أو سكتنا ٣٠  
 اللهم شفيعنا فيما اللهم شفيعنا فيما اللهم شفيعنا  
 وحسبنا الله ونعم الوكيل ولا حول ولا قوة إلا بالله  
 العلي العظيم العزيز الحكيم وأحمد لله رب العالمين



الوظيفة اليومية

تقرأ في كل يوم مرة بعد الصلاة ثلاث مرات

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

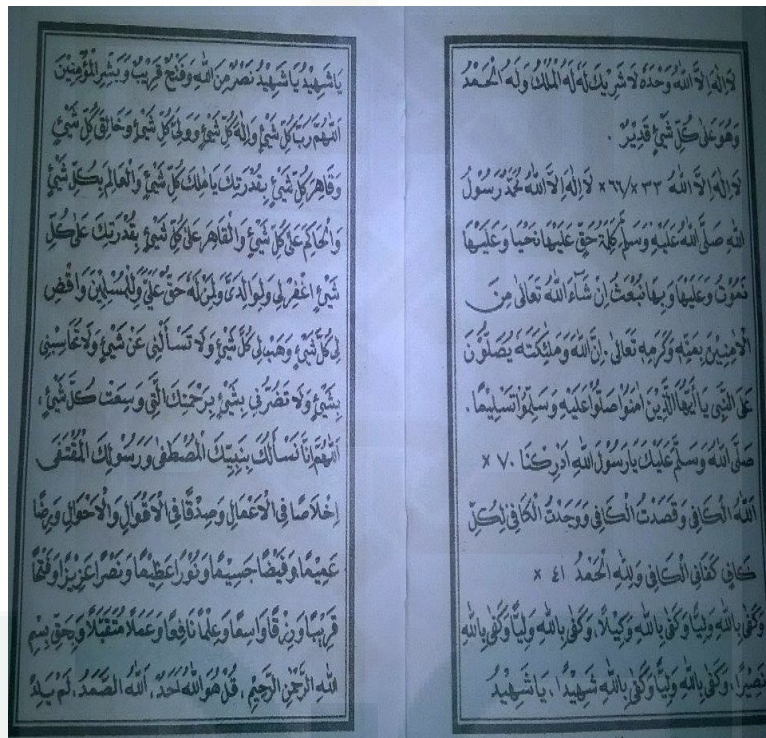
وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْحَوْلُ وَالْقُوَّةُ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 وَالْعَرْشِ الْعَظِيمِ يَا مَعْشَرَ الَّذِينَ آمَنُوا أَتَى عَلَى الْغُلَامِ مِنْكُمْ الْهَيْسِرُ  
 بِمَا كَانُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتُطْرَقُونَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْعَدُوِّ فَهَلْ جَاءَتْكُمْ  
 أَعْيُنُهُمْ فِي غَوْلٍ مُتَبَعٍ وَأَوْتَارٍ مُخْمَرَةٍ سُكَّرَةٍ وَمَأْوَاهُمُ  
 الْيَأْسُ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْهَادِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ  
 وَسَلِّمْ وَعَلَيْهِمْ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَأَصْحَابِي الْكُتَابِ وَالْجَنَّةِ فِي حَبْرٍ  
 وَأَطْفَانٍ وَعَافِيَةٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَزِيدُنَا فِيهَا  
 كَمَالَ التَّوْفِيقِ وَحَبْرَ رَفِيقٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ لَنَا عَلَى اللَّهِ بَيِّنَاتٍ  
 مَشْهُودًا وَعَنْ أَعْدَائِهِ وَأَعْدَائِنَا حِجَابًا مَسدودًا وَعَلَى  
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَأَشْرِكُوا لَهُ تَهْنِئَةً الْوَطْنِ فِي خَيْرٍ وَأَطْفَانٍ  
 وَعَافِيَةٍ

جزى الله عنا سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم ما هو  
 أهله ٢٣

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ حَسْبُنَا اللَّهُ  
 وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
 وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُوفَ الرَّحِيمَ لِي وَلِعَالِمِي وَلِيَلَهُ حَقُّ عِلِّيٍّ  
 وَالْمُسْلِمِينَ يَا طَيْفُ ٢٧٠ يَا طَيْفًا فَوْقَ كَثْرَةِ  
 طَيْفِي الطُّفَى فِي أُمُورِي كُلِّهَا كَأَحِبِّ وَأَرْحَمِي فِي  
 دُنْيَايَ وَالْآخِرَةِ وَالطُّفَى بِمُحَبَّةِ الْوَطْنِ وَالْمُسْلِمِينَ ٢٣



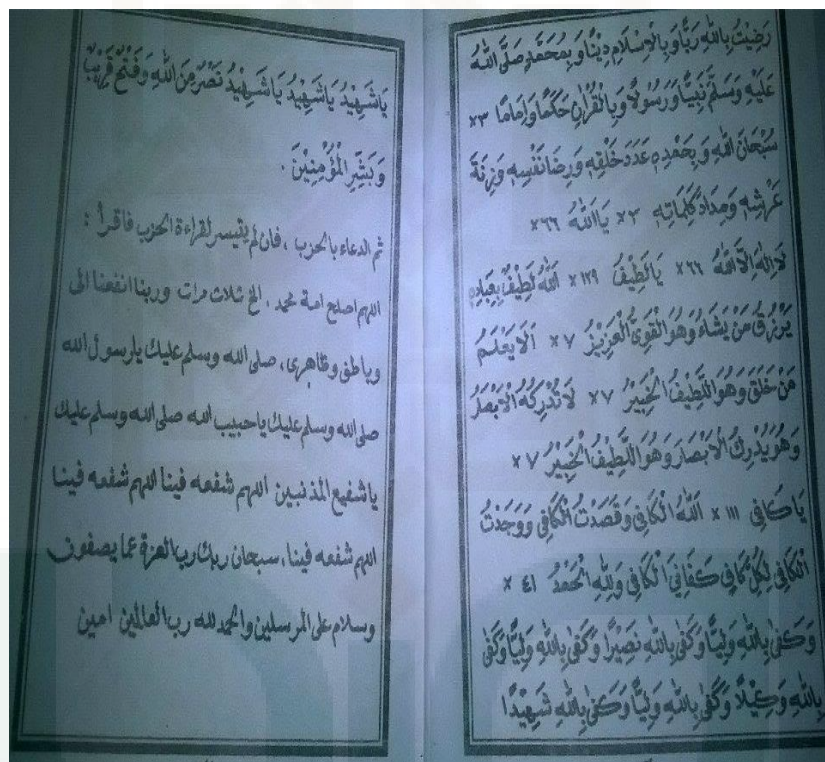
يا الله لا اله الا الله وحده لا شريك له اله الملك وله الحمد  
 وهو على كل شيء قدير  
 لا اله الا الله ٣٣ x ٦٧ x لا اله الا الله محمد رسول  
 الله صلى الله عليه وسلم كلمة حق عليها نحيب وعليها  
 تموت وعليها وبها تبعث ان شاء الله تعالى من  
 الامميين بعينه وكرمه تعالى ان الله وملائكته يصلون  
 على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما  
 صلى الله وسلم عليك يا رسول الله ادرى منا x  
 الله الكافي وقصدت الكافي ووجدت الكافي الكافي  
 كافي كافي الكافي ولله الحمد اء x  
 وكفى بالله وليا وكفى بالله وكيفا وكفى بالله وليا وكفى بالله  
 نصيرا وكفى بالله وليا وكفى بالله شهيدا يا شهيد

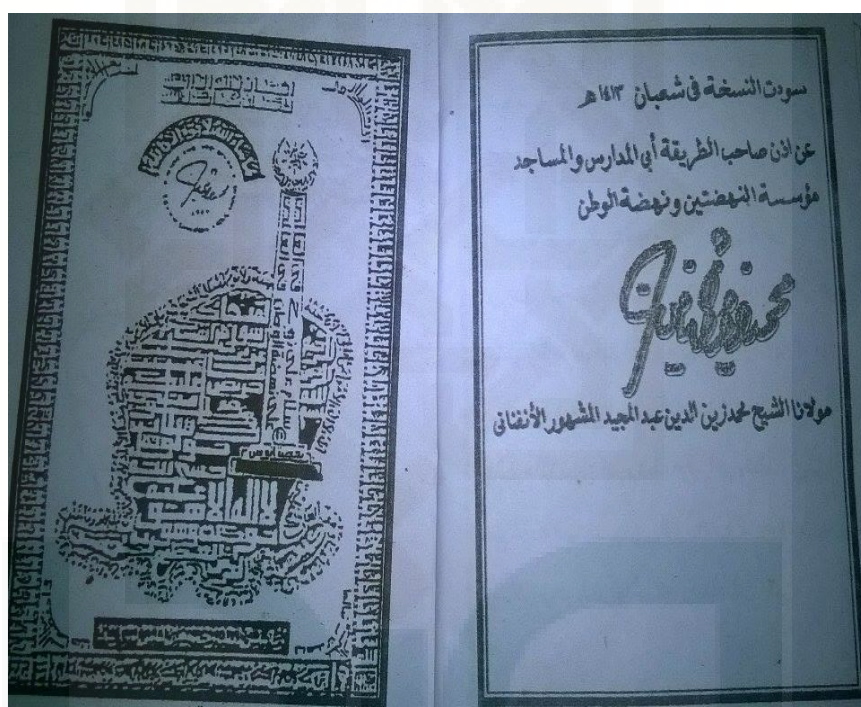
يا شهيد يا شهيد نصر من الله وفتح قريب وبشير المؤمنين  
 انتم ربنا كل شيئا والله كل شيئا وعلى كل شيئا وخالق كل شيئا  
 وقاهر كل شيئا بقدرتك يا هالك كل شيئا والعالم بكل شيئا  
 والحامد على كل شيئا والقاهر على كل شيئا بقدرتك على كل  
 شيئا اغفر لي ولوالدي وللمسلمين واغفر  
 لي كل شيئا وهب لي كل شيئا ولا تسألني عن شيئا ولا عما سبق  
 بشيئا ولا تصرفني بشيئا برحمتك التي وسعت كل شيئا  
 انعم انا نسألك بنبيناك المصطفى ورسولك المقفى  
 اخلاصا في الاعمال وصدقا في الاقوال والاحوال ويزنا  
 عيما وفضا جسيما ونورا عظيما ونصرا عزيزا ونقما  
 قريبا ويزقا واسعا وعلما نافعا وعملا متقبلا وحقا يسم  
 الله الرحمن الرحيم قد هو الله حمد الله الصمد لم يلد



إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ  
 أَحْسَنَ عَمَلًا إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ  
 جَنَّاتُ الْغُرُورِ وَمِنْ تَحْتِهَا أَنْهَارٌ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا  
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ إِنَّ الَّذِينَ  
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ إِنَّ الَّذِينَ  
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ جَارِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى  
 النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
 صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْرِيكُمْ ۝ ۷۰

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْكَثُوبِ مِنْ نُورِ  
 وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُرِيدِ الَّذِي بَقِيَ الْخَلْقُ فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ  
 وَإِسْوَالِكَ مُحَمَّدٍ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ  
 بِوَحْدَةِ الْوَاحِدِ الْمُتَعَالَى عَنْ وَحْدَةِ الْكَلِمِ وَالْعَدْوِ الْمُقَدَّسِ  
 عَنْ كُلِّ أَحَدٍ وَيَعْقُ بِاسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ هُوَ اللَّهُ  
 أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَلِنْ لَهُ كُفْرًا أَحَدٌ،  
 أَنْ تَصِلِي عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِرَحْمَةِ الْوَجُودِ وَالسَّبَبِ  
 الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ صَلَاةً ثَلَّثَتْ فِي قَلْبِي الْإِيمَانَ  
 وَحَفِظْتَنِي الْقُرْآنَ وَتَفَهَّمْتَنِي مِنْهُ الْآيَاتِ وَتَفَتَّحْتُ لِرُوحِهَا  
 نُورَ الْجَنَاتِ وَنُورَ النَّعِيمِ وَنُورَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ  
 وَإِنْ تَجَمَّعَ النَّاسُ لِنَهْضَةِ الْوَطَنِ فِي خَيْرٍ وَلَطْفٍ وَعَافِيَةٍ  
 وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ۝ ۷







Gambar:

*Maulana al-Syekh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid bersama tiga gurunya yang paling berpengaruh, al-Syekh Salim Rahmatullah, al-Syekh al-Sayyid Amin al-Kutbi dan al-Syekh Hasan Muhammad al-Masysyath.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Hanafi, S.Pd.I  
Tempat/tgl. Lahir : Lokon, 20 Februari 1990  
Alamat Rumah : Lokon, Desa Sepit, Kec. Keruak, Lotim, NTB  
Nama Ayah : H. M. Syafi'i, Q.H., S. Pd. I (Darwangi)  
Nama Ibu : Hj. Salimah Hakimah (Semirah)  
Nama Istri : Miftahul Jannah, Q.H., S.Pd  
Nama Anak : Diyaul Lutfa  
Telpon : 081997901309/082339933305  
E-mail : h4n4f1muh4mm4d@gmail.com

### B. Riwayat pendidikan

#### 1. Pendidikan formal

- a. SDN 2 SEPIT, 2002.
- b. MTS NW SEPIT, 2005.
- c. MA NW SEPIT, 2008.
- d. S1 (STIT PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR), 2014.
- e. S2 (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA), 2016.

#### 2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

- a. Ma'had Darul Qur'an wal Hadist (MDQH) NW Anjani, 2012.
- b. Islamic Training Center (ITC), Pare, Kediri-Jatim, 2012.
- c. ELFAST, Pare, Kediri-Jatim, 2012.
- d. GLOBAL ENGLISH, Pare, Kediri-Jatim, 2012.

e. THE EMINIENCE, Pare, Kediri-Jatim, 2012.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf guru di Pondok Pesantren Zayyinna Bis-Shobri, SMP NW, dan MA An-Naqsyabandiyyah NW Gelanggang, Sakti, Lotim-NTB.
2. Tutor di Jogja Course centre (JCC) Yogyakarta.
3. Tutor di Rumah Inggris Jogja (RIJ) Yogyakarta.
4. Direktur El-BARQY (Pusat Kajian Bahasa Arab dan Inggris), Anjani, Lotim-NTB.

D. Prestasi/penghargaan

1. Peserta MUFAKAT (*Musabaqah Fahmi Kutub at-Turats*) Tingkat Nasional Ke-IV di Lombok Timur, NTB.

E. Minat Keilmuan: Pendidikan Islam, Bahasa Arab dan Inggris.

F. Karya Ilmiah

1. Buku
  - a. Terjemahan kitab *Šamarah al-Khilaf baina an-Nahwiyyin al-Basriyyin wa al-Kufiyyin*, karangan Muhammad Hasanain Šabroh, (Kairo: Dar Garib, 2001), belum diterbitkan.
  - b. Terjemahan kitab *Nazariyyah al-Ma'rifah baina al-Qur'an wa al-Falsafah*, karangan Rajih Abdul Hamid al-Kurdi, (Riyad: Maktabah al-Mu'ayyad, 1992), sedang diselesaikan.

## 2. Artikel

- a. *Pendidikan Islam Pada Masa Turki Usmani, dalam Pendidikan Islam: Sejarah, Pemikiran, dan implementasi* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016).
- b. *Budaya dan Karakter Bangsa, dalam Antologi: Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Yogyakarta: CV Sigma, 2016).

